



**Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan
Interaksi Sosial pada Mahasiswa Pengguna
Gadget di UIN Raden Fatah Palembang**

SKRIPSI

**ATIKA DWI WULANDARI
12350026**

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan
Interaksi Sosial Mahasiswa Pengguna
Gadget di UIN Raden Fatah Palembang**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) dalam
Ilmu Psikologi Islam**

**ATIKA DWI WULANDARI
12350026**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Atika Dwi Wulandari
Nim : 12350026
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Pengguna Gadget di UIN Raden Fatah Palembang**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muhammad Uyun, S.Psi., M.Si (.....)
Sekretaris : Kiki Cayaha Setiawan, S.Psi., M.Si (.....)
Pembimbing I : Drs. Wijaya, M.Si (.....)
Pembimbing II : Fajar Tri Utami, S.Psi., M.Si (.....)
Penguji I : Dr. Muh. Mawangir, M.Ag (.....)
Penguji II : Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si (.....)

Ditetapkan di Palembang

Tanggal 26 Juli 2017

Dekan,



Prof. Dr. Risan Rusli, M.A

NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya,

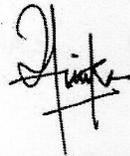
Nama : Atika Dwi Wulandari
NIM : 12350026
Alamat : Perum. Megah Asri II Blok E No.15 Rt.34
Rw.12 Kel.Sujakadi Kec.Talang Kelapa
km.15

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kepercayaan Diri
Dengan Interaksi Sosial pada
Mahasiswa Pengguna Gadget di UIN
Raden Fatah Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 6 juni 2017

Penulis



Atika Dwi Wulandari
NIM. 12350026

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

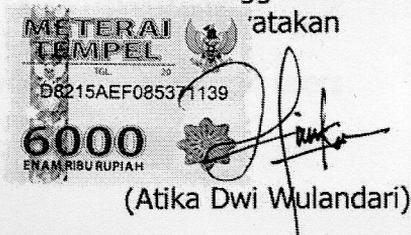
Nama : Atika Dwi Wulandari
Nim : 12350026
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Pengguna Gadget di UIN Raden Fatah Palembang.

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Palembang
Pada tanggal 26 Juli 2017

Atakan



(Atika Dwi Wulandari)

ABSTRACT

Name : Atika Dwi Wulandari
Study Program / Faculty : Psikologi Islam / Psikologi
Title : Relationship Between Self
Confidence With Student Social
Interaction Gadget Users In Uin
Raden Fatah Palembang

Currently the communication tool has grown rapidly into a smartphone or gadget. Apart from being a gadget communication tool also becomes a lifestyle. Therefore, researchers interested in taking the title of the relationship between self-confidence with the social interaction of students of gadget users. To find out whether or not there is a relationship of confidence with social interaction of student of gadget user.

Population in this research is student of Faculty of Da'wah and communication of Study Program Jurnalistik force 2015 at UIN Raden Fatah Palembang amount 140 person and 100 person as research subject. Research subjects were taken using simple random sampling technique. Methods of data retrieval in this study using a scale of confidence with the scale of social interaction.

Data analysis method used to test the research hypothesis is simple regression analysis. All calculations performed with the help of computer program SPSS version 20.0 correlation coefficient shows $R = 0.337$; $P = 0.001$. So it can be concluded the results of this study there is a Relationship Between Self Confidence With Social Interaksi on Students Gadget Users In Journalism Prodi Faculty Of Da'wah And Communication In UIN Raden Fatah Palembang

Keywords: Confidence, social interaction of gadget users

INTISARI

Nama : Atika Dwi Wulandari
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam / Psikologi
Judul : Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Pengguna Gadget di UIN Raden Fatah Palembang

Saat ini alat komunikasi sudah berkembang pesat menjadi *smartphone* atau *gadget*. Selain sebagai alat komunikasi *gadget* juga menjadi gaya hidup. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa pengguna *gadget*. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa pengguna *gadget*.

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi Program Studi Jurnalistik angkatan 2015 di UIN Raden Fatah Palembang berjumlah 140 orang dan 100 orang sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian di ambil menggunakan *teknik random sampling sederhana*. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dengan skala interaksi sosial.

Metode analisis data yang digunakan menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana. Semua perhitungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 20.0 koefisien korelasi menunjukkan $R=0,337$; $P=0,001$. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini ada Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Pengguna Gadget pada Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Raden Fatah Palembang

Kata kunci : Kepercayaan diri, interaksi sosial pengguna gadget

Motto

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

"Aku sesuai dengan persangkaan hamba pada-Ku"
(HR.Ahmad)

"Apa yang kau pikirkan, maka itu yang engkau dapatkan"
"Atika Dwi Wulandari"

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT,
Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang penulis
persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Ayah dan Mama yang
selalu mendoakanku, memberikan semangat, Perhatian dan
fasilitas untuk membantu mewujudkan harapan, keinginan
dan tujuan dalam hidupku. Saudaraku Rachmad Zaini
Alberto yang telah memberikan nasehat, perhatian dan
dukungannya.

Dan untuk Sahabat-sahabat ku :

Dimas Ade Saputra, Yulia Yasmin, Dede Ariani, Fadel
Muhammad, Ardi Novrian, sahabat satu kelas, kakak
tingkat, satu angkatan yang selama ini menjadi tempat
berbagi cerita suka dan duka tentang proses yang luar
biasa ini. Terima kasih telah banyak memberikan
pembelajaran dan tidak pernah lelah membantuku.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT yang dengan izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Pengguna Gadget di UIN Raden Fatah Palembang.** Penelitian skripsi ini mendasarkan pada isu interaksi sosial pengguna *gadget*. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua yang telah, mendo'akan, memberikan semangat dan bersusah payah agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A selaku Dekan Fakultas Psikologi. Serta Bapak Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam, serta seluruh Dosen dan Karyawan yang telah memberikan yang terbaik berupa pelayanan, perhatian, pengarahan, bimbingan dan kritik selama duduk dibangku kuliah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. A. rifa'i Abun, M. Hum selaku penasehat akademik penulis selama kuliah.

Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Drs. H. Wijaya, M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Fajar Tri utami, S.Psi, M.si selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT.

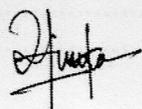
Tidak lupa juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Program Studi

Jurnalistik atas keterbukaan dan kerjasamanya yang telah membantu serta memberikan Izin penelitian. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya hingga skripsi ini bisa penulis selesaikan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Psikologi Sosial. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan lapang dada penulis berharap kiranya saran, masukan dan kritik yang membangun dapat diberikan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Palembang, 6 Juni 2017
Penulis



Atika Dwi Wulandari
NIM. 12350026

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Orisinalitas.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persetujuan Publikasi	iv
Abstract.....	v
Intisari	vi
Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Rumusan Masalah	9
1.3	Tujuan Penelitian.....	10
1.4	Manfaat Penelitian	10
1.5	Keaslian Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Interaksi sosial	
2.1.1	Pengertian Interaksi Sosial.....	14
2.1.2	Aspek-Aspek Interaksi Sosial.....	15
2.1.3	Faktor-Faktor Interaksi Sosial.....	16
2.1.4	Ciri-ciri Interaksi Sosial	18
2.1.5	Syarat-Syarat Interaksi Sosial	19
2.1.6	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	21
2.1.7	Pandangan Al-Qur'an Mengenai Interaksi Sosial.....	22
2.2	Kepercayaan Diri	
2.2.1	Pengertian Kepercayaan Diri	24
2.2.2	Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	25
2.2.3	Faktor-Faktor Kepercayaan Diri	27
2.2.4	Kepercayaan Diri Menurut Islam	28
2.3	Remeja	
2.3.1	Pengertian Remaja	30

2.3.2	Ciri-Ciri Masa Remaja	31
2.4	Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial	34
2.5	Kerangka Konsep Penelitian	37
2.6	Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	39
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian	39
3.3	Definisi Operasional	39
3.4	Populasi Dan Sampel	40
3.5	Metode Dan Alat Pengumpulan Data	41
3.6	Validitas Dan Reabilitas	46
3.7	Metode Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Orientasi Kanchah	51
4.2	Persiapan Penelitian	53
4.3	Pelaksanaan Penelitian	63
4.4	Hasil Penelitian	63
4.5	Pembahasan	67
4.6	Kelemahan Penelitian	71

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	72
5.2	Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1 : <i>Blue print</i> skala kepercayaan diri	42
Tabel 2 : <i>Blue print</i> sebaran skala interaksi sosial	44
Tabel 3 : Pemberian skor pada jawaban nomor <i>blue print</i>	46
Tabel 4 : <i>Blue print</i> skala kepercayaan diri	54
Tabel 5 : <i>Blue print</i> skala interaksi soaial	55
Tabel 6 : <i>Blue print</i> skala kepercayaan diri uji coba.....	57
Tabel 7 : <i>Blue Print</i> Kepercayaan Diri untuk penelitian	59
Tabel 8 : <i>Blue print</i> Interaksi Sosial Uji Coba	60
Tabel 9 : Blueprint Skala Interaksi sosial Untuk Penelitian	61
Tabel 10: Deskripsi Data Penelitian	63
Tabel 11: Kategorisasi Skor Skala Kepercayaan Diri	64
Tabel 12: Kategorisasi Skor Skala Interaksi Sosial.....	64
Tabel 13: Deskripsi Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 14: Deskripsi Hasil Uji Linieritas	66
Tabel 15: Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	67
Tabel 16: Kategorisasi Nilai Korelasi	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial dituntut untuk dapat berinteraksi dengan satu sama lainnya. Hal ini dikarenakan manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Sehingga didalam kesehariannya dibutuhkan proses interaksi, yakni salah satunya melalui komunikasi.

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Tiada hari tanpa komunikasi, sepanjang detak jantung masih ada. Bahkan orang yang melakukan meditasi-pun pada hakikatnya sedang melakukan komunikasi, termasuk orang yang sedang betapa di suatu tempat yang dianggap keramat. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai cara yang kompleks, namun sekarang ini perkembangan teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi secara drastis.¹

Komunikasi merupakan bagian dalam proses sosial, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Maka terbentuklah sebuah proses interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan interpersonal yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan menggunakan tindakan verbal maupun non-verbal. Interaksi sosial menjadi faktor utama dan terpenting didalam hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, sehingga interaksi sosial merupakan kunci utama dari semua kehidupan sosial

¹Amrin Tegar Sentosa, *Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda*, Vol.3 No.3, 2015, hlm. 491-492.

karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.²

Perkembangan teknologi sudah sangat pesat sehingga menghasilkan banyak produk yang setiap produknya mempunyai fungsi tersendiri. Salah satunya teknologi menciptakan alat komunikasi. Saat ini alat komunikasi terus berkembang dengan berbagai macam kelebihan di setiap seri produk maupun merek sebagai media komunikasi yang digunakan untuk mempermudah proses interaksi pada manusia.

Alat komunikasi berkembang dari telepon genggam, *smartphone*, dan sekarang yang sedang populer dinamai gadget. *Gadget* menurut kamus berarti perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. *Gadget* merujuk pada suatu peranti atau instrument kecil yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna.³

Gadget dalam bahasa artinya acang.⁴ *Gadget* adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Salah satu hal yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur "kebaruan". Artinya, dari hari ke hari gadget selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.⁵

Teknologi komunikasi cenderung memungkinkan terjadinya transformasi berskala luas dalam kehidupan manusia". Transformasi tersebut telah memunculkan perubahan dalam berbagai pola hubungan antar manusia (*patterns of human communication*), yang pada hakikatnya adalah interaksi antar pribadi (*interpersonal relations*). Pertemuan tatap

²Agustinus Sugeng Widodo, Niken Titi Pratitis, *Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua*, Vol.2 No.2, 2013, hlm. 131.

³Lucia, *Segmentasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) dalam Menggunakan Gadget*, Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta, hlm. 5.

⁴<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, di Akses pada Tanggal 2 Oktober 2015

⁵Jaka Irawan dan Leni Armayati, *Pengaruh Kegunaan Gadget Terhadap Kemampuan Bersosialisasi pada Remaja*, Vol. 08, No.02, 2013, hlm. 32.

muka (*face to face*) secara berhadapan dapat dilaksanakan dalam jarak yang sangat jauh melalui tahap citra (*image to image*). Di lihat dari fakta di atas, sudah terlihat Indonesia termasuk maju dalam penggunaan alat komunikasi khususnya media *gadget*.⁶

Gadget merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan. Barang canggih ini yang dilihat dari segi harga yang tidak bisa dibilang murah tidak hanya sekedar dijadikan media hiburan semata tapi dengan aplikasi yang terus diperbaharui *gadget* wajib digunakan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan bisnis, atau pengerjaan tugas kuliah dan kantor, akan tetapi pada faktanya *gadget* tak hanya digunakan oleh orang dewasa atau lanjut usia (22 tahun keatas), remaja (12-21 tahun), tapi pada anak-anak (7-11 tahun), dan lebih ironisnya lagi *gadget* digunakan untuk anak usia (3-6 tahun), yang seharusnya belum layak untuk menggunakan *gadget*.⁷

Teknologi yang semakin canggih ini menyebabkan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat menyebabkan peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting. Penggunaan *Gadget* di kalangan remaja maupu orang dewasa saat ini merupakan sebuah keharusan yang harus dimiliki misalnya seperti *handphone, tablet, laptop*, dan berbagai macam *gadget* lainnya. *Gadget* dapat merubah makna dari "kesendirian". Kesendirian itu dapat menjadi suatu suasana yang lebih ramai dan hidup. Dengan satu *gadget* yang canggih saja bisa mendengarkan musik, bermain *games*, internet, foto-foto, menonton video, dan lain-lain meskipun berada dalam satu ruangan sendirian tanpa ada apapun.

⁶Tara Lioni, Holillulloh, Yunisca Nurmalisa, Jurnal Kultur Demokrasi: *Pengaruh Penggunaan Gadget pada Peserta Didik Terhadap Interaksi Sosial*, Vol 2, No 2, 2014, hlm. 2-3.

⁷Yudi Ismanto dan franly onibala, Jurnal Keperawatan, *Hubungan Penggunaan Gadget dengan Tingkat Prestasisiswa di SMA Negeri 9 Manado*, Volume 3. Nomor 2, April 2015, hlm. 2.

Peningkatan jumlah penggunaan *gadget* serta cara berkomunikasi yang berubah serta memunculkan suatu kesenangan dalam penggunaan alat-alat teknologi yang membantu dan mempermudah aktivitas manusia, tetapi disatu sisi penggunaan teknologi yang semakin meningkat justru menurunkan intensitas hubungan individu. Menurut Ameliola dan Nugraha Interaksi sosial yang terjadi lewat media membuat ikatan solidaritas sosial masyarakat menjadi melemah⁸

Menurut Abu Ahmadi interaksi sosial adalah suatu hubungan dua orang atau lebih, dimana tingkah laku yang satu mempengaruhi dan memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya. Senada dengan yang dikemukakan oleh Thibaut dan Kelly "interaksi sosial sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lainnya ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.⁹

Kehadiran *gadget* mempengaruhi perubahan perilaku pada seseorang dimana ketika mereka sedang berkumpul mereka akan lebih asik dengan *gadget*nya dibandingkan dengan orang yang ada didekatnya, perilaku ini umumnya terjadi pada remaja mereka menunduk menatap *gadget* tanpa menghiraukan lingkungan sekitar. Suasana tersebut mempengaruhi banyak orang yang berada di lingkungan tersebut untuk berperilaku yang sama. Sehingga aksi tegur sapa, saling bercanda dengan sesama menjadi berkurang atau tidak terjadi interaksi secara nyata.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai interaksi sosial karena dengan berinteraksi atau bersilaturahmi

⁸Doni Harfiyanto, Cahyo Budi Utomo, Tjaturahono Budi, *Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang*, Volume 4, Nomor 1, Agustus 2015, hlm. 2.

⁹Ridia Hasti dan Nurfarhanah, *Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Perilaku Remaja*, Vol 2, No 1, Januari 2013, hlm. 317.

dapat mempermudah manusia melakukan segala kebutuhan, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan sangat bergantung dengan bantuan atau pertolongan orang lain. yang terdapat surat Al-hujurat pada ayat 13 yaitu :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾¹⁰

Artinya : " Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-hujurat : 13)¹¹

Ayat ini menjelaskan bahwa asal kejadian manusia segala bangsa di dunia adalah satu keturunan yaitu Adam dan Hawa. Perbedaan warna dan kulit, bahasa dan tempat berpijak bukanlah halangan untuk saling kenal mengenal menuju persudaraan. Dan kemuliaan seseorang hanya diukur dengan tinggi rendah takwanya kepada Allah, bukan dengan keturunannya.¹²

Namun hampir sebagian besar remaja sangat bergantung bahkan kecanduan terhadap gadget sehingga mengubah pola interaksi sosial yang selama ini telah terbentuk. Hal ini dibuktikan melalui riset yang dilakukan oleh tim PREMIERE dimana sebanyak 30% koresponden menggunakan *gadget* untuk berkomunikasi secara digital maupun dunia maya selama 7-12

¹⁰QS. Al-Hujurat: 13.

¹¹Moh Rifa'i, *Terjemah / Tafsir Al-Qur'an*, Semarang, CV Wicaksana, 1997, hlm. 918.

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 12*, Jakarta, Lentera Hati, 2002. 398.

jam perhari. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa telah terjadi perubahan dalam proses sosialisasi.¹³

Selain perilaku sosial yang menjauhkan seseorang dalam berinteraksi dalam lingkungan kehidupan nyata gadget juga mempengaruhi seseorang dalam gaya hidup konsumtif. Menurut Arysa yang dikutip oleh Hidayat, mengatakan bahwa mahasiswa mempunyai kepekaan terhadap apa yang sedang trend, mahasiswa cenderung mengikuti mode yang sedang beredar, sedangkan mode itu sendiri terus menuntut rasa tidak puas pada konsumen yang memakainya, sehingga mendorong konsumen untuk terus mengkonsumsinya agar dikatakan mengikuti perkembangan zaman, kenyataan ini pada akhirnya membuat mahasiswa mempunyai pola hidup konsumtif dan tentunya apabila hal ini terus berlanjut akan membawa dampak yang tidak baik terhadap mahasiswa.

Prilaku konsumtif berupa kepemilikan beberapa *gadget* yang seperti sekarang ini banyak menyediakan fasilitas canggih. Mahasiswa berlomba lomba untuk memiliki *gadget* dengan seri terbaru, dan tercanggih dan juga termahal¹⁴

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hadid ayat 20 :

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهَوٌّ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي
 الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتُرَبُّهُ
 مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ
 وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

¹³Jaka Irawan dan Leni Armayati, *Pengaruh Kegunaan Gadget Terhadap Kemampuan Bersosialisasi pada Remaja*, Vol. 08, No.02, 2013, hlm. 30.

¹⁴Ahmad Hidayat, Chandra Kurniawan, *Pengaruh Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget pada Mahasiswa..*, Vol. 10, No. 01, 2016, hlm. 2.

¹⁵Qs. Al-Hadid: 20.

Artinya : "ketauhilah bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (Qs. Al-Hadid : 20)¹⁶

Menurut Quraish Shihab ayat ini menjelaskan bahwa di dunia ini hanyalah permainan, kelalaian, perhiasan dan tempat bermegah- megahan tentang banyaknya arta benda. Kesenangan dunia tidak bedanya dengan tanam-tanaman yang mengagumkan para petani, karena siraman air hujan, lalu tanaman itu menjadi kering, lalu hancur dan berterbangan karena angin. Di akhirat kelak ada kalanya orang memperoleh azab yang keras atau ampunan dari keridhaan Allah. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang menipu.¹⁷

Berbagai macam bentuk dan fitur- fitur yang lengkap, membuat gadget banyak disukai remaja. Maka dari itu *gadget* menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja, hingga tidak sedikit remaja yang memiliki *gadget* lebih dari 2 buah. *Gadget* beralih fungsi menjadi gaya hidup atau *life style* dari pada kebutuhan. Remaja ini hanya mengikuti *trend* tanpa memperdulikan kegunaan utama dari gadget tersebut.¹⁸

Remaja yang bukan pengguna *gadget* mengatakan bahwa mereka merasa minder apabila berbicara dengan sekelompok teman pengguna *gadget*. Mereka merasa 'terasingkan' jika berada kelompok pengguna *gadget*. Remaja yang tidak menggunakan *gadget* lebih banyak memperlihatkan sikap diamnya, karena mereka tidak tahu topik apa yang sedang dibahas. Sebaliknya, remaja pengguna gadget juga tidak berbaur

¹⁶ Moh Rifa'i, *Terjemah / Tafsir Al-Qur'an.*, hlm. 967.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 13*, hlm. 438.

¹⁸ Puspita nilawati S, Amri Hana M, *Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja di Tinjau dari Penghasilan Orang Tua.*, Vol.3, No.2, 2014, hlm. 63-64.

dengan teman yang tidak menggunakan *gadget*. Karena pengguna *gadget* lebih peduli dengan lingkungan yang telah mereka buat sendiri (remaja pengguna *gadget*).

Secara tidak langsung *gadget* telah memberikan pengaruh dalam perkembangan kepribadian remaja, khususnya terhadap kepercayaan diri remaja saat berinteraksi sosial. Remaja yang menggunakan *gadget* akan merasa lebih percaya diri dibanding dengan remaja yang tidak menggunakan *gadget*.¹⁹

Kumara menyatakan ada beberapa aspek kepercayaan diri, salah satunya kemampuan dalam bergaul.²⁰ Seperti yang dikemukakan William Kay mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individu maupun kelompok dan menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.²¹ Dapat dikatakan bahwa dalam fase remaja khususnya usia remaja awal, seorang remaja wajib memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik terutama terhadap lingkungan sekitarnya serta harus memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya sendiri.²²

Kepercayaan diri sendiri diartikan oleh Breneche dan Amich sebagai suatu perasaan atau sikap yang tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan dalam hidup serta mempunyai inisiatif sendiri. Orang yang mempunyai rasa percaya diri tidak memerlukan dukungan orang lain sebagai standar dan selalu mengembangkan motivasinya dalam meraih kesuksesan.²³

¹⁹Titie Dwi Nastiti, *Peran Gadget dalam Perkembangan Kepercayaan Diri Remaja*, hlm. 4.

²⁰A. Kumara, 1987. *Studi Validitas dan Reliabilitas The Test of Self-Confidence, Laporan Penelitian*, Yogyakarta, Fakultas psikologi UGM. hlm. 28.

²¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 72.

²²Dwi Tjahyo Arifiantono dan Meita Santi Budiani, *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial Antara Siswa Sekolah dengan Anak Jalanan ...*, Vol. 01, No. 03, 2013, hlm. 2.

²³Koeswara E, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: Eresco, 1991, hlm. 22.

Dalam hal ini penggunaan *gadget* tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan melainkan sudah menjadi kebiasaan, gaya hidup, melainkan juga untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam interaksi sosialnya karena ingin diterima di kelompoknya, karena melalui kelompok teman sebaya dapat memperoleh dukungan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri dan sebaliknya. Fenomena ini terjadi pada hampir sebagian mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang khususnya pada Program studi Jurnalistik berdasarkan hasil survey, observasi dan wawancara dengan beberapa mahasiswa angkata 2015.²⁴ Peneliti mendapatkan pengakuan dari beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa sebagian besar penggunaan *gadget* atau handphone canggih mereka bukanlah kebutuhan pokok yang harus dimiliki sebagai penunjang aktivitas perkuliahan melainkan hanya sebagai kebutuhan gaya hidup.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Pengguna *Gadget* Di UIN Raden Fatah Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Pengguna *Gadget* pada Mahasiswa Jurnalistik di UIN Raden Fatah Palembang?
2. Seberapa besar hubungan antara variabel Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Pengguna *Gadget* pada Mahasiswa Jurnalistik di UIN Raden Fatah Palembang?

²⁴Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tanggal 9&12 November 2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Pengguna *Gadget* pada Mahasiswa Jurnalistik di UIN Raden Fatah Palembang?
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Pengguna *Gadget* pada Mahasiswa Jurnalistik di UIN Raden Fatah Palembang?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang psikologi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

- a. Remaja

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi terhadap remaja untuk dapat menggunakan barang-barang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

- b. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan orang tua mengenai kehidupan remaja untuk dapat menggunakan barang sesuai kebutuhannya.

- c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya guna menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman untuk penelitian selanjutnya yang lebih menarik.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir sama dengan salah satu variabel yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Azizan, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Ketergantungan Media Sosial Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Bantul* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) tingkat ketergantungan media sosial siswa SMK N 1 Bantul.(2) tingkat kepercayaan diri siswa SMK N 1 Bantul. (3) pengaruh kepercayaan diri terhadap ketergantungan media sosial siswa SMK N 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis regresi dengan hasil Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dengan ketergantungan media sosial sebesar 22%.²⁵

Peneliti selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lioni, dkk dengan judul *Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik Terhadap Interaksi Sosial*, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh penggunaan *gadget* pada peserta didik terhadap interaksi sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 300 PD, sehingga sampel yang diambil sebanyak 20% yaitu sebanyak 60 PD. Hasil perhitungan hipotesis melalui uji t diperoleh t hitung untuk variabel kelompok referensi sebesar 8,872 dan t tabel sebesar 1,672 yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($8,872 > 1,672$) serta nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial

²⁵Hafidz Azizan, *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Ketergantungan Media Sosial pada Siswa di SMK Negeri 1 Bantul*, E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 6 Tahun ke-5 2016.

kelompok referensi berpengaruh signifikan terhadap interaksi sosial.²⁶

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hartiyani, *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta*. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah remaja Panti Asuhan Nur Hidayah yang berusia 13-17 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik studi populasi dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 40 orang. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi ganda yang menunjukkan korelasi r_{xy} sebesar 0,426 pada taraf signifikan $p < 0,05$. Artinya ada korelasi positif yang signifikan antara konsep diri dengan interaksi sosial, dan korelasi r_{xy} sebesar 0,379 pada taraf signifikan $p < 0,05$ memiliki arti ada korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial dan Sumbangan efektif konsep diri dan kepercayaan diri terhadap interaksi sosial sebesar 18,7% yang berarti masih terdapat 81,3 % faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial selain konsep diri dan kepercayaan diri.²⁷

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya, dari variabel penelitian yang meliputi variabel bebas yaitu kepercayaan diri dan variabel terikat yaitu Interaksi sosial, dari tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pengguna *gadget* pada mahasiswa

²⁶Tara Lioni, Holillulloh, Yunisca Nurmalisa, Jurnal Kultur Demokrasi: *Pengaruh Penggunaan Gadget pada Peserta Didik Terhadap Interaksi Sosial*, Program Studi di Lingkungan Fkip Unila, Vol. 2, No. 2, 2014.

²⁷Hartiyani, *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta*, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Sebelas Maret Surakarta, 2011.

jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang dan seberapa besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut, dari segi tipe penelitian merupakan penelitian *kuantitatif* dengan metode analisis regresi sederhana dan dari segi subjek penelitian merupakan mahasiswa Fakultas dakwah dan komunikasi Islam Prodi Jurnalistik angkatan 2015, dengan hasil kolerasi sebesar 0,337 dengan nilai signifikasi 0,001 dan besarnya sumbangsi efektif yang diberikan oleh variabel kepercayaan diri terhadap interaksi sosial adalah sebesar 11,3% . Sedangkan penelitian yang sama dengan judul yang peneliti teliti belum ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Interaksi Sosial

2.1.1 Pengertian interaksi Sosial

Interaksi Dalam kamus bahasa Indonesia terdiri dari dua kata yaitu "inter" dengan "aksi" yang artinya inter antara dua, di antara sedangkan aksi adalah gerakan, perkumpulan, tindakan, sikap (gerak-gerik, tingkah laku). Jadi dapat dipahami interaksi adalah antara dua hal yang saling berhubungan melakukan tindakan, mempengaruhi antar hubungan. Sedangkan pengertian sosial adalah sesuatu mengenai masyarakat. Kemasyarakatan, suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, dan sebagainya.¹

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individual atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.² Interaksi sosial dapat di artikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol diartikan sebagai sesuatu yang dinilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.³ Interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi bisa juga berbentuk tindakan persaingan, pertikaian, dan sejenisnya.⁴

¹Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Mitra Pelajar, 2005, hlm. 205.

²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta, PT. Rineka Cipta 2009, hlm. 49.

³Lailatul Fitriyah, dan Muhammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2014. hlm. 231.

⁴Ulya Latifah, Anita Chandra Dewi Sagala, *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional.*, 2014/2015, hlm. 117.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang terjadi di antara individu atau antara kelompok yang mempunyai hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi sesuai dengan kebutuhannya untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal kerjasama maupun dalam bentuk pertikaian.

2.1.2 Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Menurut George C. Homans ada beberapa aspek dalam proses interaksi sosial yaitu :⁵

- a. Motif/tujuan yang sama. Suatu kelompok tidak terbentuk secara spontan, tetapi kelompok terbentuk atas dasar motif/tujuan yang sama
- b. Suasana emosional yang sama. Jalan kehidupan kelompok, setiap anggotamempunyai emosional yang sama. Motif/tujuan dan suasana emosional yang sama dalam suatu kelompok disebut sentiment
- c. Ada aksi interaksi. Tiap-tiap anggota kelompok saling mengadakan hubungan yang disebut interaksi, membantu, atau kerjasama. Dalam mengadakan interaksi, setiap anggota melakukan tingkah laku yang disebut dengan aksi.
- d. Proses segi tiga dalam interaksi sosial (aksi, interaksi dan sentimen) kemudian menciptakan bentuk piramida dimana pimpinan kelompok dipilih secara spontan dan wajar serta pimpinan menempati puncak piramida tersebut.
- e. Dipandang dari sudut totalitas, setiap anggota berada dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara terus-menerus.
- f. Hasil penyesuaian diri tiap-tiap anggota kelompok terhadap lingkungannya tanpa tingkah laku anggota kelompok yang seragam.

⁵Slamet Santosa. *Teori-teori Psikologi Sosial*, Bandung, PT Refika Aditama. 2010, hlm. 184-185.

Mollie & Smart mengungkapkan bahwa ada tiga aspek interaksi sosial, yakni:⁶

- a) aktivitas bersama yaitu bagaimana individu menggunakan waktu luangnya untuk melakukan suatu aktivitas secara bersama;
- b) identitas kelompok, di mana individu akan mengidentifikasi dirinya dengan kelompok lainnya yang dianggapnya sebagai lawan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kelompok atau keutuhan kelompoknya;
- c) imitasi, yaitu seberapa besar individu meniru pandangan-pandangan dan pikiran-pikiran individu lain. Karena interaksi sosial itu tidak akan terjadi dalam keadaan yang kosong, sudah dapat dipastikan berada dalam kerumunan sosial, di mana terjadi hubungan interaksi antarmanusia, baik secara individual maupun kelompok, dan disitulah terjadi saling mempengaruhi.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek di dalam interaksi sosial adalah adanya motif atau tujuan, mempunyai suasana emosional yang sama, adanya aksi atau aktivitas bersama, proses segi tiga dalam interaksi sosial, totalitas, penyesuaian diri, identitas kelompok, dan adanya imitasi.

2.1.3 Faktor-faktor Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto ada beberapa faktor minimal yang menjadi dasar bagi berlangsungnya proses interaksi sosial yaitu faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati, walaupun dalam kenyataannya prosesnya sangat kompleks, sehingga kadang-kadang sulit mengadakan pembedaan tegas antara faktor-faktor tersebut. Ada empat faktor yang mendasari kelangsungan interaksi sosial yaitu :⁷

⁶Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2006, hlm. 193.

⁷Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 57.

- a. Faktor Imitasi adalah suatu tindakan yang menirukan tindakan, nilai, norma, atau ilmu pengetahuan orang atau kelompok yang berinteraksi. Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial yang dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kaidah dan nilai yang berlaku.
- b. Faktor Sugesti timbul apabila seseorang menerima suatu pandangan atau sikap orang lain secara tidak rasional. Sugesti mungkin terjadi apabila yang memberi pandangan itu orang yang berwibawa, bersifat otoriter, atau orang yang memiliki disiplin dan mantap.
- c. Faktor identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (tidak sadar) atau disengaja.
- d. Faktor simpati adalah suatu proses yang menjadikan seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Dalam proses ini, perasaan seseorang memegang peranan yang sangat penting.

Menurut Herminanto dan Winarno dalam bukunya berlangsungnya Interaksi sosial di dasarkan faktor-faktor berikut:⁸

- a. Sugesti adalah rangsangan , pengaruh, atau stimulus yang diberikan individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti melaksanakan apa yang disugestikan tanpa sikap kritis dan rasional.
- b. Identifikasi adalah upaya yang dilakukan individu untuk menjadi sama (identik) denganin dividu yang ditirunya. Proses identifikasi erat kaitanya dengan imitasi.
- c. Simpati adalah proses kejiwaaan seseorang individu yang merasa tertarik dengan individu atau kelompok karena sikap, penampilan, atau perbuatannya.

⁸Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta, Bumi Askara, 2011, hlm. 53-54.

- d. Motivasi merupakan dorongan , rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan yang diberikan individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi motivasi melaksanakannya secara kritis, rasional, dan tanggung jawab.
- e. Empati adalah proses kejiwaan seorang individu untuk larut dalam perasaan orang lain baik suka maupun duka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan interaksi sosial disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor indentifikasi, faktor simpati, faktor motivasi dan faktor empati.

2.1.4 Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Adapun proses interaksi sosial yang terjadi di masyarakat dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri sebagai berikut:⁹

- a. Adanya dua orang pelaku atau lebih
- b. Adanya hubungan timbal balik antar pelaku
- c. Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung.
- d. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.

Sedangkan Menurut Loomis, suatu hubungan dapat dikatakan interaksi sosial jika memiliki ciri-ciri hubungan berikut:¹⁰

- a. Jumlah pelakunya dua orang atau lebih
- b. Komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol atau lambang-lambang
- c. Dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang
- d. Tujuan yang hendak dicapai

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri interasksi sosial terjadi jika ada dua pelaku atau lebih, adanya hubungan timbal balik antar pelaku, terjadinya komunikasi dan kontak sosial baik secara langsung dan menggunakan simbol atau lambang-lambang, adanya dimensi

⁹Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm. 65.

¹⁰Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2015, hlm. 54.

waktu yang menentukan kapan interaksi tersebut berlangsung dan mempunyai maksud atau tujuan yang hendak di capai pada saat berinteraksi.

2.1.5 Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dinamakan proses sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas -aktivitas sosial¹¹. Interaksi dapat terjadi bila di antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi.¹² Gillin mengajukan dua syarat yang harus dipenuhi agar suatu interaksi sosial dapat terjadi, yaitu¹³.

- a. Adanya kontak sosial , yang dapat berlangsung dalam 3 bentuk yaitu antarindividu, antarindividu dengan kelompok, antar kelompok. Selain itu, suatu kontak sosial dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.
- b. Adanya komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Bambang Syamsul Arifin dalam bukunya proses sosial dapat dikatakan interaksi sosial apabila memenuhi persyaratan aspek sebagai kehidupan bersama, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Kontak sosial

Kontak sosial merupakan tahap pertama ketika seseorang hendak melakukan interaksi. Kontak sosial pada prinsipnya adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial

¹¹Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.*, hlm. 55.

¹²Lailatul Fitriyah, dan Muhammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 235.

¹³Yesmil Anwar, dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, Bandung, PT Refika Aditama, 2013, hlm. 195.

¹⁴Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial.*, hlm. 54.

dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, antara pihak satu dengan pihak lainnya. Kontak sosial tidak langsung adalah kontak sosial yang menggunakan alat sebagai perantaranya. Misalnya, melalui telepon, radio, surat, dan lain-lain.

b. Komunikasi

Syarat-syarat terjadinya Interaksi juga melibatkan komunikasi bahwa seseorang memberikan tafsiran kepada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak badaniah, atau sikap), perasaan yang ingin disampaikan kepada orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain. Dalam sosiologi ada dua cara menyampaikan komunikasi yaitu :

- 1) Komunikasi secara langsung yaitu komunikator menyampaikan pesan secara langsung kepada komunikan.
- 2) Komunikasi tidak langsung (simbolis) yaitu komunikator menyampaikan pesannya melalui media bantu untuk memperlancar dalam berinteraksi misalnya internet, telepon, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa syarat terjadinya interaksi sosial dapat terjadi jika adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial ialah bentuk interaksi yang bisa terjadi dalam bentuk pertemuan dapat terjadi secara langsung dan tak langsung bisa dilakukan dengan bantuan media. Sedangkan komunikasi adalah cara seseorang menyampaikan apa yang ia rasakan, apa yang ia pikirkan dan inginkan dapat di ungkapkan. Komunikasi juga dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung.

2.1.6 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Gillin, ada 2 bentuk yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif. Interaksi sosial asosiatif yakni interaksi yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti :

- a. Kerja sama, yaitu suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama,
- b. Akomodasi, yaitu suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok-kelompok untuk meredakan pertentangan.

Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yakni mengarah kepada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik, seperti:

- a. Persaingan, yaitu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu untuk memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik terhadap lawan,
- b. Kontravensi, yaitu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan
- c. Konflik, yaitu proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan gap atau jurang pemisah yang menghambat interaksi sosial di antara yang bertikai.

Sedangkan menurut Kimball Young, bentuk proses sosial adalah:¹⁵

- a) Oposisi (*opposition*) yang mencakup persaingan dan pertentangan atau pertikaian.
- b) Kerjasama (*cooperation*) yang menghasilkan akomodasi.
- c) Diferensiasi (*differentiation*) merupakan suatu proses dimana orang perorangan di dalam masyarakat memperoleh hak dan kewajiban yang berbeda dengan orang lain dalam masyarakat atas dasar perbedaan usia, seks dan pekerjaan. Diferensiasi menghasilkan lapisan sosial.

¹⁵Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar..*, hlm. 6.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk bentuk interaksi terjadi karena adanya kerja sama, akomodasi, persaingan atau oposisi, kontraversi, konflik dan difrensiasi.

2.1.7 Pandangan Islam tentang Interaksi sosial

Islam merupakan agama yang sempurna, karena Islam tidak hanya mengatur hubungan antara Tuhan dengan manusia tetapi juga mengatur tentang hubungan manusia dengan sesamanya. Hubungan sesamanya yang dimaksud dapat berupa hubungan interaksi sosial yaitu antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.¹⁶ Hal ini selaras dengan isyarat Al-Qur'an surat al-hujuraat :13 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾¹⁷

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang wanita, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Sesungguhnya orang mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Menenal." (QS. Al-Hujuraat :13)¹⁸

Menurut Quraish Shihab ayat ini menjelaskan asal kejadian manusia segala bangsa di dunia adalah satu keturunan yaitu Adam dan Hawa. Perbedaan warna dan kulit, bahasa dan tempat berpijak bukanlah halangan untuk saling kenal mengenal menuju persudaraan. Dan kemuliaan seseorang hanya diukur

¹⁶Lailatul Fitriyah dan Muhammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*.,hlm. 231.

¹⁷QS. Al-Hujuraat:13.

¹⁸Moh Rifa'i, *Terjemah / Tafsir Al -Qur'an*, Semarang : CV Wicaksana, 1997, hlm. 918.

dengan tinggi rendah takwanya kepada Allah, bukan dengan keturunannya.¹⁹

Interaksi dilakukan dengan tujuan silaturahmi atau membangun ikatan kasih-sayang, yang didalamnya ada kewajiban saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling mencegah keburukan satu sama lain senanda dengan Al-Qur'an surat An Nisa' ayat 1:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
 بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾²⁰

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS. An Nisa':1)²¹

Menurut Quraish Shihab ayat ini menjelaskan tentang persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, serta bantu-membantu dan saling menyayangi karena manusia berasal dari satu keturunan, tidak ada perbedaan antara lelaki dan perempuan, kecil dan besar, beragama atau tidak beragama. Semua di tuntutan untuk menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam masyarakat serta saling menghormati hak-hak asasi manusia.²²

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 12*, Jakarta, Lentera Hati, 2002. hlm. 398.

²⁰QS. An Nisa': 1.

²¹Moh Rifa'i, *Terjemah / Tafsir Al-Qur'an*., hlm. 164.

²²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 2*, hlm. 397.

Jadi, yang dimaksudkan dengan interaksi sosial menurut adalah sikap saling menghargai dan saling menghormati dalam urusan-urusan sosial kemasyarakatan atau dalam bidang muamalah. Allah menciptakan manusia dengan berbeda suku dan bangsa, untuk dapat berinteraksi karena dengan berinteraksi dapat mempermudah urusan dengan saling bersilaturahmi.

2.2. Kepercayaan Diri

2.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berasal dari dua kata yaitu kepercayaan dan diri, kepercayaan adalah anggapan bahwa sesuatu itu benar atau sesuatu yang di akui sebagai kebenaran. Sedangkan istilah diri berasal dari bahasa Inggris yaitu *self*, artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan diri seseorang individu. Dalam kamus lengkap psikologi, arti diri adalah individu sebagai makhluk yang sadar atau bisa disebut dengan kepribadian.²³

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.²⁴ Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.²⁵

Seseorang memiliki percaya diri tinggi jika ia mampu membuat pernyataan-pernyataan positif mengenai dirinya,

²³Jp. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 451.

²⁴Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, 2003, No. 2, hlm. 68.

²⁵M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori – teori Psikologi*, Yogyakarta, Ar-ruzz media, 2010, hlm. 34.

menghargai diri sendiri, serta mampu mengejar harapan-harapan yang kemungkinan membuatnya sukses.²⁶ Orang yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal.²⁷ Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap setiap kemampuan atau potensi diri yang dimilikinya untuk melakukan atau mencapai apa yang ingin dia inginkan.

2.2.2 Aspek -Aspek Kepercayaan Diri

Lautser berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini akan menyebabkan konflik dengan orang lain. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut lautser orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah :²⁹

a. Keyakinan akan kemampuan diri

Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang akan dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh dan

²⁶M. Fatchurahman dan Herlan Pratikto, *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua..*, Jurnal Psikologi, Vol. 1, No. 2, 2012, hlm. 79.

²⁷Bunker B.B, Mayor. B., & Instoe, D., *Gender, Self Confidence, and Influence Strategis : An organizational simulation*, *Journal of Personality and Social Psychology*, Volume 44, No 2., hlm. 322.

²⁸Lautser, *PATH personality Test*, London, Pan Books, 1978, hlm. 5.

²⁹Ghufron, *Teori – teori Psikologi..*, hlm. 35-36.

mengerti apa yang dilakukannya. Keyakinan dapat membentuk rasa optimis dalam menjalani kehidupan.

b. Optimis

Optimis yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Objektif yaitu orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya.

Kumara menyatakan bahwa ada empat aspek kepercayaan diri, empat aspek ini serupa dengan aspek kepercayaan diri menurut lautser yaitu³⁰ :

- a. Kemampuan menghadapi masalah
- b. Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya
- c. Kemampuan dalam bergaul
- d. Kemampuan menerima kritikan

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri dapat dilihat jika seseorang mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri, optimis, objektif, rasional, dapat bertanggung jawab, mampu menhadapi masalah, mampu bergaul dengan baik dan menerima saran

³⁰A. Kumara, 1987. *Studi Validita dan Reliabilitas The Test of Self-Confidence*,... hlm. 28.

maupun kritikan dari orang lain.

2.2.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Ketika seseorang dalam menghadapi masalah berusaha untuk mengatasinya bukan menghindarinya maka seseorang akan lebih mampu untuk menghadapi masalah secara nyata, jujur, dan tidak menjauhinya merupakan salah satu motivasi dalam meningkatkan kepercayaan diri.³¹ Menurut Ghufron Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:³²

a. Konsep diri.

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan membuat orang tersebut tergantung dan

³¹Sayyid dalam Yuslam Sungkar dan Partini, *Sense of Humor Sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri..*, Jurnal Indigeneos, Vol. 13 No. 1, 2015, hlm. 93.

³²Ghufron, *Teori – teori Psikologi..*, hlm. 37.

berada dibawah kekuasaan yang lebih pandai darinya, sebaliknya orang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih di bandingkan yang berpendidikan rendah.

Menurut Hakim terbentuknya kepercayaan diri yang kuat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:³³

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bias berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan seala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan disimpulkan faktor kepercayaan diri yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Dan juga di pengaruhi oleh perkembangan diri yang melahiirkan kelebihan, yakin dengan kelebihan diri, menerima kelemahan diri, dan dari pengalaman hidup.

2.2.4 Kepercayaan Diri Menurut Islam

Kepercayaan diri adalah sikap yang harus dimiliki bagi setiap individu karena dengan kepercayaan diri lah individu mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Islam mengajarkan bagi umat manusia agar memiliki sifat yang tidak lemah dan mudah berputus asa, karena manusia adalah makhluk yang paling tinggi drajatnya, Allah sendirilah yang meninggikan derajat manusia dan memuliakan anak-anak adam agar mereka

³³Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2002, hlm. 170.

tidak menjadi makhluk yang rendah diri seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ali- Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾³⁴

Artinya :*"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman."*
(QS.Ali- Imran ayat: 139)³⁵

Menurut Quraish Shihab ayat ini menjelaskan tentang peristiwa perang Uhud sebagai contoh agar manusia dapat belajar dari peristiwa tersebut untuk tidak berputusa asa lemah menghadapi musuh atau bersedih akibat apa yang kamu alami karena manusialah yang paling tinggi derajatnya di sisi Allah di dunia dan di akhirat.³⁶

Percaya diri adalah buah dari percaya kepada Allah, dalam QS Al Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ، عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَأَعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾³⁷

Artinya : *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang*

³⁴QS. Ali-Imran: 139.

³⁵Moh Rifa'i, *Terjemah / Tafsir Al -Qur'an..*,146.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 2*, hlm. 278.

³⁷QS. Al-Baqarah: 286.

diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah:286),³⁸

Menurut Quraish Shihab Allah tidak membebaskan hamba sesuatu kewajiban yang berat diluar kesanggupan hamba-Nya, sekuat kekuatan yang sanggup dipikul olehnya. Ini merupakan rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya. Seseorang memperoleh kebajikan yang ia kerjakan, sebagaimana seseorang juga memperoleh beban siksa yang ditimpakan oleh kejahatan yang ia lakukan.³⁹

Maka sebesar apapun beban atau tugas yang kita emban, kita pasti bisa mengatasinya karena pasti sesuai dengan kesanggupan kita. Ini adalah inti atau pokok pemikiran percaya diri. Percaya diri dapat dikatakan percaya kepada Allah yang telah memberikan potensi kepada manusia dan memberikan beban yang sesuai dengan potensi itu.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa latin (*adolescere*) yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁴⁰

Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun

³⁸Moh Rifa'i, *Terjemah / Tafsir Al-Qur'an*,...hlm. 144.

³⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 1*, hlm. 285

⁴⁰Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan (edisi kelima)*, Jakarta, Erlangga, 1990, hlm. 206.

sampai 22 tahun bagi pria. Rentan usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Piaget menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.⁴¹ Masa remaja merupakan masa dengan kemampuan bersosialisasi yang kuat dan penanaman nilai-nilai yang didapatkan dalam keluarga. Di dalam keluarga, remaja mendapatkan pembelajaran tingkah laku dari interaksinya dengan orang tua dan saudara di rumah untuk dijadikan bekal berperilaku ketika ada didalam masyarakat sehingga pengawasan dan kontrol dari orang tua tetap merupakan hal yang penting selama masa remaja dan mungkin memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku remaja.⁴²

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja merupakan masa yang mempunyai nilai sosialisasi kuat dan terhadap perilaku remaja harus mempunyai kontrol dari keluarga terutama orang tua karena merupakan pendidikan pertama dalam pembentukan perilaku remaja.

2.3.2 Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock, terdapat beberapa ciri pada remaja yang harus diketahui :⁴³

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa, untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak.

⁴¹Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 9.

⁴²DL Wong, M Hockenberry, D Willson, M Winkelstein, P Schwartz, *Buku Ajar Keperawatan Pediatric* (Agus Sutarna, Neti Juniarti, & H.Y. Kuncara, Penerjemah).Edisi-6. Jakarta. EGC. 2009. hlm. 23.

⁴³Hurlock, *Psikologi Perkembangan,...*, hlm. 207-209.

b. Perkembangan Seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya yaitu alat reproduksi spermanya mulai bereproduksi, ia mengalami mimpi basah dan tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi yang pertama.

c. Cara berfikir kausalitas

Cara ketiga ialah cara berfikir kausalitas, yaitu menyangkut hubungan sebab akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berfikir remaja, akibatnya timbullah kenakalan remaja berupa perkelahian antar pelajar.

d. Emosi yang meluap-meluap

Keadaan emosi remaja masih labil, karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali. Kalau sedang senang-senangnya mereka mudah lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap, bahkan remaja mudah terjerumus kedalam tindakan tidak bermoral, misalnya remaja yang sedang asyik berpacaran bisa terlanjur hamil sebelum dinikahkan, bunuh diri karena putus cintanya, membunuh orang karena marah dan sebagainya. Emosi remaja lebih kuat dan menguasai diri mereka daripada pikiran realistik.

e. Mulai tertarik pada lawan jenis

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya.

f. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencuri perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja dikampung-kampung, yang diberi peranan. Misalnya mengumpulkan dana atau sumbangan kampung, pasti ia akan melaksanakannya dengan baik. Bila tidak diberi peranan, ia akan melakukan perbuatan untuk menarik perhatian masyarakat, bila perlu melakukan perkelahian atau kenakalan lainnya. Remaja akan berusaha mencari peranan diluar rumah bila orang tua tidak memberi peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.

g. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Karena dirumah remaja tidak dimengerti oleh orang tua dan saudaranya tidak menganggapnya, remaja bergabung dengan kelompok sebayanya yang mau menanggapi, mau mengerti, apalagi dalam pengalaman yang sama. Dalam kelompok itu bisa melampiaskan perasaan tertekan yang selama ini dirasakannya karena tidak dimengerti dan tidak dianggap oleh orang tua serta saudaranya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja terdiri dari pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir kausalitas, emosi meluap-luap, mulai tertarik dengan lawan jenis, menarik perhatian lingkungan, dan terikat pada kelompok.

2.4 Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Pengguna Gadget

Remaja menurut Abu Ahmadi interaksi sosial adalah hubungan antara individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁴⁴ Interaksi sosial akan terjadi jika adanya kontak sosial dan komunikasi.⁴⁵ Interaksi sosial dapat dikatakan sebagai kunci dari semua kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.⁴⁶

Remaja umumnya banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman sebayanya. Karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku yang sangat besar.⁴⁷ Dalam hal ini kelompok sosial remaja mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kehidupan remaja dalam kesehariannya. *Trend* merupakan topik yang dibicarakan remaja pada saat mereka berada di kelompoknya seperti salah satunya kemajuan teknologi komunikasi.

Alat komunikasi yang terus berkembang dari *handphone* sampai menjadi *gadget*. Penggunaan *gadget* yang saat ini tidak pernah lepas dalam keseharian kehidupan remaja saat berinteraksi sosial dengan kelompok maupun di luar kelompoknya. Penggunaan *gadget* yang berlebihan ini banyak menimbulkan masalah pada remaja salah satunya seperti pada saat berkumpul dengan teman-teman, mereka tidak pernah memperdulikan teman yang sedang berbicara ataupun lakukan. Mereka lebih memilih asyik mengirim SMS, ataupun *chatting*

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial...* hlm. 49.

⁴⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...* hlm. 58.

⁴⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial...*, hlm. 54.

⁴⁷ M. Nisfiannoor, Yuni Kartika, *Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada Remaja*, Vol.2 No.2, 2004, hlm. 161.

meskipun sebenarnya mereka juga menyukai komunikasi secara langsung.

Dengan keadaan yang demikian, para remaja tidak pernah menyadari bahwa penggunaan *handphone* atau *gadget* yang berlebihan tersebut menjadikan mereka memiliki sikap malas, kehilangan konsentrasi dalam belajar, sibuk dengan *gadgetnya* sendiri, serta menurunnya komunikasi antarmuka dengan teman-teman yang ada di sekelilingnya, dan lebih mementingkan diri sendiri. Padahal komunikasi yang dilakukan antarmuka, membuat semakin eratnya hubungan pertemanan.

Penggunaan *handphone* atau *gadget* juga berdampak pada perubahan perilaku budaya dan memberi pengaruh pada perilaku relasi sosial antar individu yang kemudian menuju pada proses individualisasi.⁴⁸ Yang artinya penggunaan *gadget* ini mejadikan interasaksi sosial remaja menjadi tidak baik selain itu penggunaan *gadget* juga dapat menimbulkan kesenjangan sosial antara seseorang yang mempunyai gedget kualitas terbaik dengan seseorang yang hanya memiliki *handphone* yang hanya dapat digunakan sebagai alat komunikasi saja, sehingga tidak ada interaksi sosial yang baik antar sesama karena yang tidak mempunyai *gadget* merasa dirinya tidak sama dengan orang atau kelompoknya sehingga mempengaruhi kepercayaan dirinya.

Hurlock mengungkapkan bahwa remaja lebih banyak berada di luar rumah dengan teman-teman sebayanya sebagai kelompok, maka dapat di pahami bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada keluarga. Semakin banyak partisipasi sosial semakin baik kemampuan dalam berperilaku baik dalam berbagai situasi sosial dapat memberikan rasa kepercayaan diri yang di ungkapkan melalui sikap tenang dan seimbang dalam situasi sosial.⁴⁹

⁴⁸Nur Hasanah, Dyah Kumalasari, *Penggunaan Handphone dan Hubungan Teman pada Perilaku Sosial*, Vol. 2, No. 1, Maret 2015, hlm. 63.

⁴⁹Hurlock , *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 213.

Kumara menyatakan ada beberapa aspek kepercayaan diri, salah satunya kemampuan dalam bergaul.⁵⁰

Seperti yang dikemukakan William Kay mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individu maupun kelompok dan menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri. Dapat dikatakan bahwa dalam fase remaja khususnya usia remaja awal, seorang remaja wajib memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik terutama terhadap lingkungan sekitarnya serta harus memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya sendiri.

Kepercayaan diri sendiri diartikan oleh Breneche dan Amich sebagai suatu perasaan atau sikap yang tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan dalam hidup serta mempunyai inisiatif sendiri. Orang yang mempunyai rasa percaya diri tidak memerlukan dukungan orang lain sebagai standar dan selalu mengembangkan motivasinya dalam meraih kesuksesan.⁵¹

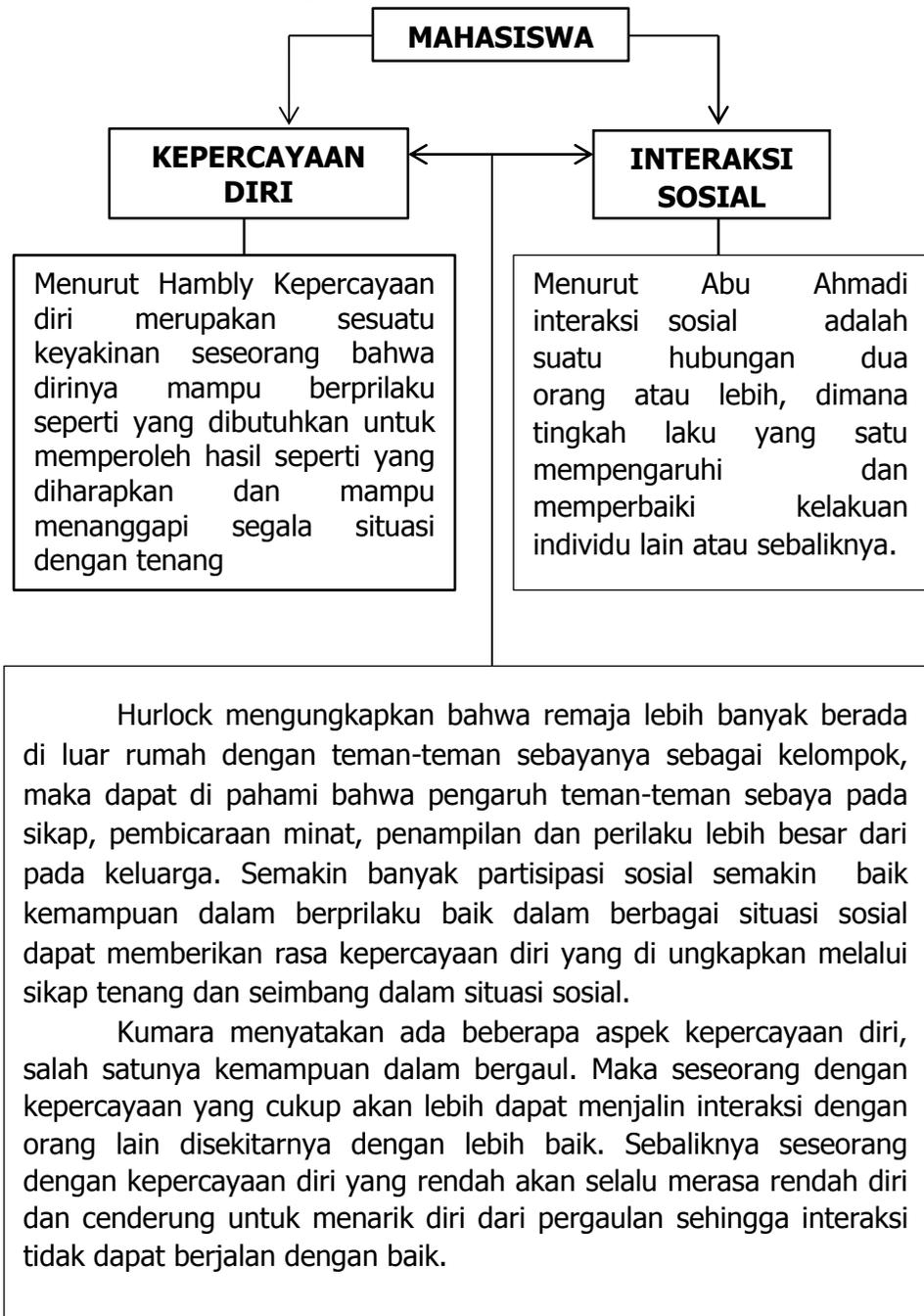
Maka seseorang dengan kepercayaan yang cukup akan lebih dapat menjalin interaksi dengan orang lain disekitarnya dengan lebih baik. Sebaliknya seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah akan selalu merasa rendah diri dan cenderung untuk menarik diri dari pergaulan sehingga interaksi tidak dapat berjalan dengan baik

Kepercayaan tumbuh dari bagaimana seseorang hidup dan berada di lingkungannya. Setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain akan saling mempengaruhi dan di pengaruhi. Karena itulah kepercayaan diri akan menjadikan seseorang tidak mudah terpengaruh dan dapat mengendalikan dirinya di dalam lingkungan sosial dengan baik sehingga mempunyai hubungan yang baik di setiap interaksinya dengan orang lain.

⁵⁰Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, hlm. 72.

⁵¹E Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung, Eresco, 1991, hlm. 22.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian



pengguna gadget di UIN Raden Fatah Palembang” Prodi
Jurnalistik fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2015.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya menekankan pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika.¹ Menurut Saebani, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya.²

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y) : Interaksi Sosial
2. Variabel bebas (X) : Kepercayaan Diri

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.³ Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial

Interaksi Sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan mahasiswa jurnalistik untuk saling berhubungan satu sama lain maupun berkelompok dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang setiap tindakannya mempunyai motif atau

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997, hlm 5.

²Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2008, hlm. 128.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 74.

tujuan yang hendak dicapai. Interaksi sosial dalam penelitian ini berdasarkan bentuk-bentuk Interaksi sosial menurut Gillin⁴ yaitu kerjasama, akomodasi, persaingan kontraversi, dan konflik.

2. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan sikap atau tindakan yang dilakukan atau dipilih oleh mahasiswa jurnalistik terhadap sesuatu atau keinginannya sesuai dengan keyakinan dan kebenaran yang menurutnya benar untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lautser⁵ yaitu, Keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Azwar mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.⁶ Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi Program Studi Jurnalistik angkatan 2015 Di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berjumlah 140 orang. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- b. Usia 18-21 tahun
- c. Terdaftar di angkatan 2015
- d. Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Raden Fatah Palembang

⁴Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo persada, 2012, hlm.6

⁵Ghufron, *Teori – Teori Psikologi*, Yogyakarta, AR-Ruzzmedia, 2010 ,hlm. 35-36.

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,..*, hlm. 77.

3.4.2 Sampel

Menurut sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁷. Sedangkan menurut Mardalis, sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.⁸ Karena itu sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.⁹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling sederhana* dengan melihat tabel pengambilan sampel yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*¹⁰ dari jumlah populasi 140 dengan taraf 5% kesalahan yaitu 100 orang Mahasiswa Program Studi Jurnalistik angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala merupakan salah satu alat ukur psikologis yang dikembangkan demi mencapai validitas, reliabilitas dan objektivitas yang tinggi dalam mengukur atribut psikologis.¹¹ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala menurut Azwar adalah skala berisi butir - butir yang digolongkan menjadi dua butir yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu butir yang mendukung pernyataan, sedangkan pernyataan *unfavourable* yaitu butir pernyataan yang tidak mendukung.¹²

⁷Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 80.

⁸Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2004, hlm. 55.

⁹Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 79.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 86-8.

¹¹Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Jakarta, Pustaka Belajar, 2008, hlm. 2.

¹²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 98.

Jenis skala yang digunakan adalah *Skala Likert*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari.

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan diri yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lautser¹³. Peneliti menggunakan jenis *skala likert* untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Skala kepercayaan diri terdiri atas 56 item pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri pada skala likert terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala tersebut terdiri 56 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pada item *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), 3 untuk S (Sesuai), 2 untuk TS (Tidak Sesuai), dan 1 untuk STS (Sangat Tidak Sesuai). Sebaliknya untuk item *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), 2 untuk S (Sesuai), 3 untuk TS (Tidak Sesuai), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Berikut ini adalah *Blue Print* skala kepercayaan diri uji coba (*try out*).

Tabel 1
***Blue Print* Sebaran Skala Kepercayaan Diri**

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	Dapat menyelesaikan masalah	1,29	15,42	4
		Mampu bersaing secara sehat	2,30	16,43	4
		Percaya dengan keahlian yang dimiliki	3,31	17,44	4
		Merasa bangga dengan	4,32	18,45	4

¹³Ghufron, *Teori-teori Psikologi*..hlm. 35-36.

		kelebihan diri			
2.	Optimis	Pantang menyerah	5,33	19,46	4
		Berusaha dengan kemampuan yang dimiliki	6,34	20,47	4
		Berusaha keras mencapai keinginan	7,35	21,48	4
3.	Objektif	Mau menerima kekurangan atau kekalahan	8,36	22,49	4
		Mengakui kelebihan orang lain	9	23	2
		Mampu berpikir positif	10,37	24,50	4
4.	Bertanggung jawab	Berani mengambil keputusan	11,38	25,51	4
		Tidak menyalahkan orang lain	12	26	2
5.	Rasional dan Realistis	Menerima penolakan orang lain	13,39	27,52	4
6.	Tingkah laku kelompok	Tidak mudah terpengaruh	14,40,41	28,53,54	4
Jumlah			27	27	54

Skoring yang diberikan bergerak dari 1-4 untuk pernyataan *favourable* dengan rincian : SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS nilai 2, dan STS nilai 1. Sebaliknya *unfavourable* dengan rincian SS diberi nilai 1, S nilai 2, TS nilai 3, STS diberi nilai 4. Responden yang memiliki harga diri yang kuat, akan mendapatkan skor yang tinggi, sebaliknya bila pribadinya kurang baik maka skornya rendah.

2. Skala Interaksi Sosial

Skala interaksi sosial yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan bentuk- bentuk interaksi sosial menurut Gillin¹⁴. Peneliti menggunakan jenis *skala likert* untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Skala interaksi sosial terdiri atas 44 item pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek interaksi sosial. Pada *skala likert* ini ada 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai)). Skala tersebut terdiri 44 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pada item *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), 3 untuk S (Sesuai), 2 untuk TS (Tidak Sesuai), dan 1 untuk STS (Sangat Tidak Sesuai). Sebaliknya untuk item *unfavourable* nilai 1 diberika untuk jawaban SS (Sangat Sesuai) 2 untuk S (Sesuai), 3 untuk TS (Tidak Sesuai), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai).Berikut ini adalah *Blue Print* skala Interaksi Sosial (*try out*).

Tabel 2
***Blue Print* Sebaran Skala Interaksi Sosial**

No.	Aspek	Indikator	No aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kemampuan Berkerja Sama	Memiliki kepentingan yang sama	1,2,3	28,29,30	12
		Memiliki rasa kepedulian (empati, simpati)	4,5,6	331,32,33	
2.	Persaingan	Ingin menjadi pusat perhatian	7,8,9,10	34,35,36,37	16

¹⁴Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo persada, 2012, hlm. 6.

		Menyalurkan keinginan yang bersifat kompetitif	11,12,	38,39	
		Seleksi untuk mendapat peran/kedudukan	13,14	40,41	
3.	Akomodasi	Mampu menghindari perseteruan	15,16,17	42,43,44	14
		Mencegah pertentangan	18,19,20	45,46,47	
4.	Pertikain	Menegosiasikan perbedaan kepentingan	21,22	48,49	13
		Memberi toleransi pada perbedaan kepribadian	23,24,25	50,51,52	
		Mengetahui sebab-sebab ketidaksesuaian dari dua pihak	26,27	53,54	
Jumlah			27	27	54

Skoring yang diberikan bergerak dari 1-4 untuk pernyataan dengan rincian : SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS nilai 2, dan STS nilai 1. Sebaliknya *unfavourable* dengan rincian SS diberi nilai 1, S nilai 2, TS nilai 3, STS diberi nilai 4. Responden yang memiliki perilaku konsumtif yang kuat akan mendapatkan skor yang tinggi, sebaliknya bila perilaku konsumtif diri kurang baik maka skornya rendah.

Tabel 3
Pemberian Skor Pada Jawaban Nomor *Blue Print*

Kategori	Skor Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS (Sangat Sesuai)	1	4
S (Sesuai)	2	3
TS (Tidak Sesuai)	3	2
STS (Sangat tidak Sesuai)	4	1

3.6 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Menurut Kaplan dan Saccuzzo validitas adalah kesepakatan antara nilai tes atau pengukuran dan kualitasnya yang dipercaya untuk mengukur.¹⁵ Sedangkan menurut Sudarwan Damin, sebuah instrumen dapat dikatakan valid, jika instrumen itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu.¹⁶ Sebelum melakukan pengambilan data terhadap subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian alat ukur untuk melihat validitas alat ukur dengan menggunakan statistik.

Validitas berasal dari kata *validity* yang didefinisikan sejauh mana alat ukur (*instrument*) dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.¹⁷ Menurut Azwar, pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya.¹⁸

¹⁵Robert M. Kaplan dan Dennis P. Saccuzo, *Pengukuran Psikologi, Edisi 7*, Jakarta, Salemba Humanika, 2009, hlm. 133.

¹⁶Sudarman Damin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, hlm. 195.

¹⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009, hlm. 60.

¹⁸Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian,..*,hlm. 99.

Koefisien validitas hanya mempunyai makna apabila mempunyai harga yang positif. Semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya, namun pada kenyataannya suatu koefisien validitas tidak pernah mencapai angka 1,00. Bahkan memperoleh koefisien validitas yang tinggi adalah lebih sulit dari pada memperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi.¹⁹

Terhadap pertanyaan mengenai berapa tinggi koefisien validitas yang dianggap memuaskan, Cronbach mengatakan bahwa jawabannya yang paling masuk akal adalah yang tertinggi yang dapat diperoleh. Hal ini dipertegas lagi dalam kaitan dengan fungsi tes untuk memprediksi hasil suatu prosedur seleksi. Menurut Budi Setiawan koefisien validitas dapat dilihat dengan membandingkan antara *R-hitung* dan *R-tabel* yang mana jika $R-hitung > R-tabel$ maka item dinyatakan valid begitu juga sebaliknya jika $R-hitung < R-tabel$ maka item dinyatakan gugur.²⁰

Batas kritis yang biasa digunakan adalah 0,30. Batas ini merupakan suatu konvensi. Penyusunan tes boleh menentukan sendiri batas indeks daya beda item dengan mempertimbangkan isi dan tujuan skala yang sedang disusun, namun dikarenakan jumlah item yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25. Jika item memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,25 maka item dinyatakan valid sedangkan jika item lebih kecil dari 0,25 maka item dinyatakan gugur.²¹

¹⁹Syaifuddin Azwar, *Tes Prestas: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 74.

²⁰Budi Setiawan, *Teknik Praktis Analisis Data penelitian sosial dan bisnis dengan SPSS*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2014, hlm. 134.

²¹Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 65.

3.6.2 Reliabilitas

Menurut Saifuddin Azwar reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran.²² Uji reliabilitas terhadap hasil ukur skala psikologi dilakukan setelah didapatkan item-item yang telah terpilih melalui prosedur analisis item dengan memperhatikan uji validitas alat ukur.

Reliabilitas alat ukur (*instrument*) merujuk kepada konsistensi atau keajekan hasil pengukuran apabila alat ukur oleh orang atau kelompok yang sama atau berbeda, baik dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berlainan. Karena hasil yang konsisten itulah maka suatu alat ukur dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan.²³ Koefisien reliabilitas pada variabel interaksi sosial dengan kepercayaan diri pada penelitian ini juga dianalisis dengan teknik koefisien *alpha cronbach*. Penggunaan teknik ini dipandang lebih sederhana dari teknik pengukuran yang lain namun memiliki tingkat ketelitian yang cukup tinggi.

Azwar menambahkan, realibilitas dinyatakan oleh nilai koefisien reliabilitas yang bergerak dari rentang 0,00–1,00, yang berarti bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas sebuah item, sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya.²⁴ Pengujian reliabilitas instrument dikerjakan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service for Solutions*) versi 20.0 *for windows*.

²²Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*,..hlm. 111.

²³Suryabrata, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 58.

²⁴Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 83.

3.7 Metode Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*) karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel tergantung untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa pengguna gadget Prodi Jurnalistik Universitas Islam negeri Raden Fatah Palembang. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat meliputi:²⁵

3.7.1 Uji prasyarat

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil skala maka pada penelitian ini akan digunakan metode analisis data melalui dua tahap, yaitu uji asumsi dasar (uji normalitas dan uji linearitas) yang dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 20 *for windows*. Berikut rinciannya dengan menggunakan uji Prasyarat yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam program SPSS metode yang sering digunakan adalah *Uji Lilifors* dan *Uji One Sample Kolmogorov Smirno Z (KS-Z)*. Namun mulai SPSS 22 metode *Uji One Sample Kolmogorov Smirno Z (KS-Z)* ini sudah di rubah menggunakan nilai *Lilifors*. Jadi mulai spss 22 nilai *one sample KS-Z* ini sama dengan nilai *Lilifors*. Dengan ketentuan data di nyatakan berdistribusi normal jika nilai signivikasi lebih besar dari 0,05.²⁶

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel (variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)) mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian ini menggunakan

²⁵Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, NoerFikri Offset, 2016, hlm. 162.

²⁶Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm. 163.

teknik *test for linearity* dengan kaidah bahwa jika $p < 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linear dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan terikat dinyatakan tidak linear.²⁷

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah setelah terpenuhinya uji normalitas dan linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adaah analisi regresi sederhana (*simple regression*) yaitu untuk mengetahui batuk hubungan antara satu varibel bebas dan satu variabel terikat dalam suatu persamaan liner. ²⁸

²⁷ Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm. 171.

²⁸ Alhamdu, *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program SPSS, Palembang*, Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Raden Fatah Palembang, 2015, hlm. 62.

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanca Dan Persiapan

4.1.1 Profil Tempat Penelitian

Fakultas Dakwah dan Komunikasi awalnya bernama Fakultas Dakwah. Keberadaan Fakultas Dakwah sendiri tidak terlepas dari Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang, dimana sejak tahun 1976 Fakultas Ushuluddin telah mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu jurusan saja, yaitu jurusan Perbandingan Agama, ditambah satu jurusan yaitu Dakwah.

Sebagai usaha untuk mempercayai proses pendirian Fakultas Dakwah dan Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang, dibentuklah Tim gabungan pendirian Fakultas Dakwah dan Adab, dengan SK Rektor Nomor: XXXIII tahun 1995.

Seiring dengan perubahan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah dan perubahan statuta sekaligus juga struktur organisasi, maka disusunlah struktur organisasi baru baik di tingkat Universitas maupun tingkat Fakultas. Adapun struktur organisasi di tingkat Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah:¹

Dekan	: DR. Kusrandi, MA.
Wakil Dekan I	: DR. H. Abdul Razzaq, MA.
Wakil Dekan II	: Dra. Hj. Dalinur M. Nur, MM.
Wakil Dekan III	: Manalullaili, M.Ed.
Kaprodi Jurnalistik	: Sumaina Duku, M.Si.
Sekprodi Jurnalistik	: Mirna Ari Mulyani, M.Pd.

¹Dokumentasi Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Jurnalistik

1. Visi

Menjadi pusat studi jurnalistik yang menghasilkan lulusan berkualitas unggul dan berkarakter Islami²

2. Misi

- a. Menyelenggarakan program pendidikan di bidang kajian jurnalistik untuk jenjang strata satu (sarjana) yang memiliki kemampuan akademik, teknik dan praktis yang tinggi serta memiliki moralitas dan karakter yang kuat, bermartabat sehingga mampu bersaing dalam skala nasional maupun internasional.
- b. Menyelenggarakan kegiatan penelitian di bidang jurnalistik baik secara ilmiah/akademik maupun praktis dengan berbasis pada nilai-nilai Islami serta pemecahan masalah-masalah sosial
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud pertanggungjawaban sosial sebagai bagian dari masyarakat akademis dalam ranah jurnalistik³

3. Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan program Strata satu (sarjana) yang memiliki bekal pengetahuan, kemampuan teknik dan praktis yang komprehensif dalam bidang jurnalistik serta memiliki moralitas dan karakter Islami
- b. Menjadikan program studi Jurnalistik sebagai pusat studi jurnalistik yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakatnya
- c. Menjadikan program studi Jurnalistik sebagai poros dan parameter perkembangan dunia jurnalistik secara regional dan nasional⁴

²Dokumntasi Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

³Dokumntasi Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

⁴Dokumntasi Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus peneliti siapkan sebelum mengadakan suatu penelitian dilapangan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah:

- 1) Persiapan administrasi dan 2) Persiapan alat ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi telah peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan pengurusan surat izin peneliti (riset) yang dikeluarkan dari fakultas atas nama Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Surat izin penelitian ini dikeluarkan pada 21 Maret 2017 dengan nomor: B- 126/UN.09/IX/PP.09/03/2017 ditujukan Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Jurnslistik. Kemudian surat ini mendapat surat balasan dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Jurnslistik dengan nomor: B.488/Un.09/V.1/PP.00.9/04/2017 yang dikeluarkan pada tanggal 4 April 2017.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur kepercayaan diri dengan skala model *likert*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Kepercayaan Diri berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lautser⁵ yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif bertanggung jawab, rasional dan realitas yang dikembangkan menjadi 54 item, adapun sebaran blue print skala kepercayaan diri adalah :

⁵Ghufron, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta, AR-Ruzzmedia, 2010, hlm. 35-36.

Tabel.4
Blue Print Skala Kepercayaan diri

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	Dapat menyelesaikan masalah	1,29	15,42	4
		Mampu bersaing secara sehat	2,30	16,43	4
		Percaya dengan keahlian yang dimiliki	3,31	17,44	4
		Merasa bangga dengan kelebihan diri	4,32	18,45	4
2.	Optimis	Pantang menyerah	5,33	19,46	4
		Berusaha dengan kemampuan yang dimiliki	6,34	20,47	4
		Berusaha keras mencapai keinginan	7,35	21,48	4
3.	Objektif	Mau menerima kekurangan atau kekalahan	8,36	22,49	4
		Mengakui kelebihan orang lain	9	23	2
		Mampu berpikir positif	10,37	24,50	4
4.	Bertanggung jawab	Berani mengambil keputusan	11,38	25,51	4
		Tidak menyalahkan orang lain	12	26	2
5.	Rasional dan Realistis	Menerima penolakan orang lain	13,39	27,52	4
6.	Tingkah laku kelompok	Tidak mudah terpengaruh	14,40,41	28,53,54	4
Jumlah			27	27	54

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Interaksi Sosial di lihat dari bentuk-bentuknya Menurut Gillin⁶ menjadi empat bentuk yaitu: kerja sama (cooperation), persaingan (compition), pertikain (conflict) dan akomodasi (accomodation) yang dikembangkan menjadi 54 item, adapun sebaran blue print skala interaksi soial adalah :

Tabel.5
Blue Print Skala Interaksi Sosial

No	Aspek	Indikator	No aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kemampuan Berkerja Sama	Memiliki kepentingan yang sama	1,2,3	28,29,30	12
		Memiliki rasa kepedulian (empati, simpati)	4,5,6	331,32,33	
2.	Persaingan	Ingin menjadi pusat perhatian	7,8,9,10	34,35,36,37	16
		Menyalurkan keinginan yang bersifat kompetitif	11,12,	38,39	
		Seleksi untuk mendapat peran/kedudukan	13,14	40,41	
3.	Akomodasi	Mampu menghindari perseteruan	15,16,17	42,43,44	14
		Mencegah pertentangan	18,19,20	45,46,47	
		Menegosiasikan perbedaan kepentingan	21,22	48,49	

⁶Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 6.

4.	Pertikain	Memberi toleransi pada perbedaan kepribadian	23,24,25	50,51,52	13
		Mengetahui sebab-sebab ketidaksesuaian dari dua pihak	26,27	53,54	
Jumlah			27	27	54

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah disusun instrument penelitian, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba (*Try Out*). Pengukuran validitas ini dengan menggunakan pernyataan, yang sebelumnya sudah dibuat untuk disebarikan pada sampel, terlebih dahulu di uji cobakan pada subjek sebanyak 180 subjek yang merupakan mahasiswa Matematika, Syariah dan Psikologi Islam pada tanggal 20 Maret 2017

Pengambilan data dilakukan secara klasikal pada masing-masing jurusan subjek berada. Pada proses pengambilan data (*try out*), peneliti dibantu oleh dua orang teman untuk membantu dalam membagikan skala dan mengambil kembali skala yang telah diisi oleh subjek.

Masing-masing subjek mendapatkan satu eksemplar skala penelitian yang berisi dua alat ukur yaitu skala Kepercayaan diri dan Interaksi Sosial. Proses pengambilan data diawali pembukaan, pembacaan petunjuk pengisian, kemudian membagikan skala kepada subjek.

Setelah uji coba selesai, peneliti mulai memeriksa tiap-tiap item valid dalam pernyataan, yang akan diberikan pada sampel penelitian. Uji coba dilakukan agar hasil yang tadinya muncul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud dalam penelitian.

4.2.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.00 for windows.

4.2.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Batas kritis yang digunakan adalah 0,25 karena dapat memenuhi item pada skala kepercayaan diri dan interaksi sosial disetiap indikatornya. Jika item memiliki indeks daya lebih besar dari 0,25 maka dinyatakan item valid, dan jika item memiliki indeks daya lebih kecil dari 0,25 maka item dinyatakan gugur⁷. Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala dengan menggunakan parameter indeks daya beda item 0,25 yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item. Berikut ini adalah tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi item valid dan gugur.

Tabel.6
Blue Print Skala kepercayaan diri Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	Dapat menyelesaikan masalah	1*,29*	15,42	4
		Mampu bersaing secara sehat	2*,30*	16,43	4
		Percaya dengan keahlian yang dimiliki	3,31*	17*,44	4
		Merasa bangga dengan kelebihan diri	4*,32*	18,45	4
2.	Optimis	Pantang menyerah	5,33*	19,46	4
		Berusaha dengan kemampuan yang	6,34	20*,47*	4

⁷Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*,hal.65.

		dimiliki			
		Berusaha keras mencapai keinginan	7,35*	21,48	4
3.	Objektif	Mau menerima kekurangan atau kekalahan	8,36	22,49	4
		Mengakui kelebihan orang lain	9*	23	2
		Mampu berpikir positif	10,37*	24,50*	4
4.	Bertanggung jawab	Berani mengambil keputusan	11*,38*	25*,51*	4
		Tidak menyalahkan orang lain	12*	26	2
5.	Rasional dan Realistis	Menerima penolakan orang lain	13*,39*	27,52	4
6.	Tingkah laku kelompok	Tidak mudah terpengaruh	14*,40,41	28,53,54*	4
Jumlah			27	27	54

Keterangan * : Item Gugur

Berdasarkan analisis data, maka diketahui item gugur berjumlah 24 item adapun butir item yang gugur adalah 1, 2, 4, 9, 11, 12, 13, 14, 17, 20, 25, 29, 30, 31,32, 33, 35, 37, 38, 39, 47, 50, 51, 54 sedangkan butir item valid berjumlah 30 adapun butir item yang valid adalah nomor: 3, 5, 6, 7, 8, 10, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 34, 36, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 52, 53 berikut ini adalah sebaran item valid yang digunakan dalam penelitian dari 30 item yang valid dengan nomor yang acak dalam penelitian telah peneliti distribusikan kenomor-nomor yang berurutan (1-30) tampak pada tabel berikut ini:

Table.7
Blue Print sebaran Kepercayaan Diri untuk penelitian

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	Dapat menyelesaikan masalah	-	15,42	2
		Mampu bersaing secara sehat	-	16,43	2
		Percaya dengan keahlian yang dimiliki	3,	,44	2
		Merasa bangga dengan kelebihan diri	-	18,45	2
2.	Optimis	Pantang menyerah	5,	19,46	3
		Berusaha dengan kemampuan yang dimiliki	6,34		2
		Berusaha keras mencapai keinginan	7,	21,48	3
3.	Objektif	Mau menerima kekurangan atau kekalahan	8,36	22,49	4
		Mengakui kelebihan orang lain	-	23	1
		Mampu berpikir positif	10,	24,	2
4.	Bertanggung jawab	Berani mengambil keputusan	-	-	-
		Tidak menyalahkan orang lain	-	26	1
5.	Rasional dan Realistis	Menerima penolakan orang lain		27,52	2
6.	Tingkah laku kelompok	Tidak mudah terpengaruh	40,41	28,53,	4
Jumlah			10	20	30

Begitu juga dengan skala harga diri yang terdiri dari 60 item. Setelah dilakukan seleksi item diperoleh 47 item yang memenuhi batas minimum 0,25 dan dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian. Berikut ini adalah tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi item valid dan gugur:

Tabel.8
Blue print Interaksi Sosial Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	No aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kemampuan Berkerja Sama	Memiliki kepentingan yang sama	1,2,3	28,29,30*	12
		Memiliki rasa kepedulian (empati, simpati)	4,5,6	331,32,33	
2.	Persaingan	Ingin menjadi pusat perhatian	7,8,9,10	34*,35,36,37	16
		Menyalurkan keinginan yang bersifat kompetitif	11,12,	38,39	
		Seleksi untuk mendapat peran/kedudukn	13,14	40*,41	
3.	Akomodasi	Mampu menghindari perseteruan	15,16,17*	42,43,44	14
		Mencegah pertentangan	18,19,20	45*,46,47	
		Menegosiasikan perbedaan kepentingan	21,22	48,49*	

4.	Pertikain	Memberi toleransi pada perbedaan kepribadian	23,24,25	50*,51,52	13
		Mengetahui sebab-sebab ketidaksesuaian dari dua pihak	26,27	53,54	
Jumlah			27	27	54

Keterangan*= gugur

Berdasarkan analisis data, maka diketahui item yang gugur berjumlah 7 item adapun butir item gugur adalah nomor = 17, 30, 34, 40, 44, 45, dan 49 sedangkan item yang valid berjumlah 47 adapun butir item yang valid adalah nomor = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 45, 45, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54,. Berikut ini adalah sebaran item valid yang akan digunakan dalam penelitian dari 47 item valid dengan nomor acak dalam penelitian telah distribusikan ke nomor-nomor yang berurutan (1-47).

Tabel.9
Blueprint Skala Interaksi sosial Untuk Penelitian

No.	Aspek	Indikator	No aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kemampuan Berkerja Sama	Memiliki kepentingan yang sama	1,2,3	28,29,	11
		Memiliki rasa kepedulian (empati, simpati)	4,5,6	31,32,33	
		Ingin menjadi pusat perhatian	7,8,9,10	,35,36,37	

2.	Persaingan	Menyalurkan keinginan yang bersifat kompetitif	11,12,	38,39	15
		Seleksi untuk mendapat peran/kedudukan	13,14	,41	
3.	Akomodasi	Mampu menghindari perseteruan	15,16,	42,43,44	10
		Mencegah pertentangan	18,19,20	,46,47	
4.	Pertikain	Menegosiasikan perbedaan kepentingan	21,22	48,	12
		Memberi toleransi pada perbedaan kepribadian	23,24,25	,51,52	
		Mengetahui sebab-sebab ketidaksesuaian dari dua pihak	26,27	53,54	
Jumlah			26	21	47

4.2.6 Reliabilitas Skala

Adapun hasil uji reabilitas yang diperoleh dari uji coba skala kepercayaan diri menunjukkan *alpha cronbach* 0,817. Sedangkan, pada skala interaksi sosial menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,923. Apabila *alpha cronbach* mendekati 1,00 maka skala Kepercayaan diri dan interaksi sosial maka dapat dikatakan reliabel.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data dilaksanakan di lokasi penelitian di Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 4 April 2017 pengambilan data menggunakan skala yang telah disiapkan peneliti dan dilakukan secara langsung oleh peneliti.

4.4 Hasil penelitian

1. Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi)⁸. Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.10
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)				Skor X yang diperoleh (Hipotetik)			
	X min	X max	Mean	SD (Standar Deviasi)	X Min	X Max	Mean	SD (Standar Deviasi)
Kepercayaan Diri	52	107	89,21	10,894	30	120	75	25
Interaksi Sosial	113	163	143,51	11,133	47	188	117,5	39,16

Pada tabel diatas terlihat skor empirik variabel kepercayaan diri dan interaksi sosial akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase

⁸Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*hlm. 86.

terhadap kedua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.11
Kategorisasi Skor Skala Kepercayaan Diri

Skor	Kategorisasi	N	%
$X > 100,104$	Tinggi	19	19
$78,316 \leq X \leq 100,104$	Sedang	64	64
$X \leq 78,316$	Rendah	17	17
Total		100	100

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kepercayaan diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 mahasiswa atau 19% pada kategori tinggi, 64 mahasiswa 64% pada kategori sedang, dan 17 mahasiswa atau 17% pada kategori rendah pada Mahasiswa Prodi Jurnalistik.

Tabel.12
Kategorisasi Skor Skala Interaksi Sosial

Skor	Kategorisasi	N	%
$X > 154,643$	Tinggi	23	23
$75,5 \leq X \leq 93,38$	Sedang	59	59
$X \leq 132,377$	Rendah	18	18
Total		100	100

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel interaksi sosial dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 mahasiswa atau 23% pada kategori tinggi, 59 mahasiswa atau 59% pada kategori sedang, dan 18 mahasiswa atau 18% pada kategori rendah pada mahasiswa Prodi Jurnalistik.

4.5 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas dan uji linieritas. Hal ini merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *simple regression* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, jika taraf signifikan lebih dari 0.05 ($p > 0,05$) maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun, jika signifikan kurang 0,05 ($p < 0,05$) maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.⁹ Hasil uji normalitas terhadap variabel Kepercayaan diri dengan interaksi sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.13
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig.(p)	Keterangan
Kepercayaan diri	1.199	0,113	Normal
Interaksi sosial	0,832	0,493	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat diterangkan bahwa :

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel kepercayaan diri diperoleh nilai KS-Z sebesar 1.199 dan memiliki nilai signifikan = 0,113 berdasarkan data tersebut, maka didapatkan bahwa $p = 0,113 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data variabel kepercayaan diri berdistribusi normal.

⁹Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, NoerFikri Offset, 2016, hlm. 163.

- b) Hasil uji normalitas variabel interaksi sosial diperoleh nilai KS-Z sebesar 0,832 dan memiliki nilai signifikan = 0,493 berdasarkan data tersebut, maka didapatkan bahwa $p = 0,493 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data variabel interaksi sosial dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel, yaitu variabel kepercayaan diri dan interaksi sosial dengan menggunakan korelasi regresi linier. Kaidah yang digunakan adalah " jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier".¹⁰ Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.14
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Model Summary	Sig. (p)	Keterangan
F = 12,537	0,001	Linier

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas, jika F hitung $>$ F tabel (dengan $df=n-2= 100-2= 98$) maka dinyatakan adanya hubungan linier anantara variabel, akan tetapi jika F hitung $<$ F tabel maka tidak ada hubungan linier. Berdasarkan output yang telah didapatkan F hitung = 12,537 $>$ F tabel = 3,940 dan dibuktikan dengan nilai signifikan (p) = 0,001 yang menunjukkan bahwa ($p<0.05$), maka variabel kepercayaan diri dan interaksi sosial memiliki hubungan yang linier.

¹⁰Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm. 170.

4.6 Uji Hipotesis

Tabel.15
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	Sig. (p)	Keterangan
Kepercayaan Diri - Interaksi Sosial	0,337	0,113	0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa korelasi antara variabel kepercayaan diri dengan interaksi sosial adalah 0,337 dengan nilai signifikansi 0,001 dimana $< P 0.05$ maka hasil ini berarti menunjukkan kepercayaan diri memiliki hubungan signifikan dengan interaksi sosial mahasiswa pengguna gadget pada mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik Sementara itu pada kolom R Square (0,113) yang menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri mempunyai pengaruh terhadap variabel interaksi sosial sebesar 11,3% dan selebihnya 88,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Taraf signifikansi (p) 0,001 yang berarti $p < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak, yaitu ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa pengguna gadget di fakultas dakwah dan komunikasi prodi jurnalistik uin raden fatah Palembang . Sehingga dapat dinyatakan hipotesis yang di ajukan terbukti.

4.7 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis *Simple regression* yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel kepercayaan diri dengan variabel interaksi sosial pada mahasiswa Prodi Jurnalistik. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan

bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan dengan interaksi sosial yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar ($R=0,337$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana $p < 0,05$. Sedangkan nilai R square menunjukkan angka 0,113 yang berarti sumbangsi kepercayaan diri terhadap interaksi sosial sebesar 11,3% hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang sangat lemah antara kedua skala, yang mengacu pada pendapat sugiyono bahwa kategorisasi nilai korelasi, nilai 0-0.199 kategori sangat lemah.¹¹

Tabel.16
Kategorisasi Nilai Korelasi

Nilai	Kategori
0-0.199	Sangat Lemah
0.20-0.399	Lemah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.0	Sangat Kuat

Berdasarkan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa prodi jurnalistik maka akan semakin tinggi interaksi sosial mahasiswa prodi jurnalistik. Hasil yang didapat pada uji statistik yang dilakukan peneliti terhadap dua variabel tersebut menghasilkan bahwa kategorisasi kepercayaan diri berada pada taraf sedang dan kategorisasi interaksi sosial berada pada taraf sedang.

Dilihat dari presentase hasil kategori skor pada skala kepercayaan diri di dapatkan 19% (19 subjek) berada pada kategori skor tinggi. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 3.

atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.¹²

Sebagian berada pada kategori skala kepercayaan diri di dapatkan 64% (64 subjek) berada pada kategori skor sedang. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri dalam kategori sedang dapat dikatakan cukup dimana masih tergolong dalam kepercayaan diri yang cukup baik walaupun tidak sebesar kategorisasi kepercayaan diri yang tinggi. Selanjutnya, sebagian lagi berada pada kategori rendah 17% (17 subjek), yakni seseorang kurang memiliki kepercayaan diri.

Selanjutnya untuk kategorisasi interaksi sosial, sebanyak 23% (23 subjek) yang memiliki tingkat interaksi sosial tinggi. Interaksi sosial dapat di artikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol diartikan sebagai sesuatu yang dinilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.¹³ Sedangkan yang berada pada kategorisasi sedang sebanyak 59% (59 subjek) yang mana seseorang berada pada kategori sedang dapat diartikan cukup memiliki interaksi sosial yang cukup baik. Yang berada pada kategorisasi rendah sebanyak 18% (18 subjek) yang dapat diartikan kurangnya interaksi sosial pada subjek.

Dapat disimpulkan pada kedua variabel tersebut terdapat skor perhitungan kategorisasi yang paling banyak pada kategori sedang 64% (64 subjek) pada kepercayaan diri dan 59% (59 subjek) pada interaksi sosial. Berdasarkan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula interaksi sosial pada mahasiswa. Hasil

¹²Ghufron, *Teori-teori Psikologi...*, hlm. 34.

¹³Lailatul Fitriyah dan Muhammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum..*,hlm.

kategorisasi kedua variabel ini berbading lurus dengan hipotesis yang di ajukakan, karena kedua variabel tersebut sama sama berada pada kategori sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ilham Robbi yaitu *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra* Dari hasil analisis data penelitian menggunakan korelasi product moment diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri mahasantri putra sebanyak 20,43% (19 responden) dalam kategori tinggi, 65,59% (61 responden) kategori sedang dan sebesar 13,98% (13 responden) kategori rendah. Sedangkan tingkat interaksi sosial mahasantri pada kategori tinggi 18,28% (17 responden), kategori sedang 67,74% (63 responden) dan kategori rendah sebesar 13,98% (13 responden). Skor tersebut diperoleh dari hasil pengambilan data melalui angket yang telah dibagikan pada 93 orang mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly. diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar $r_{xy} = 0,638$ dengan nilai probabilitas $\text{Sig.} 0,000 \leq 0,05$ dengan $N = 93$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Hal ini mengartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif yang artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasantri putra Ma'had Sunan.¹⁴

Dan di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika Rizky Ayu Pradina, *Hubungan Antara Komformitas Dengan Kepercayaan Diri Pada Pengguna Telepon Genggam Blackberry* dengan Hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,595 dengan $p < 0,01$

¹⁴Ilham Robbi, *Skripsi: Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra.*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

yang menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dan kepercayaan diri.¹⁵

Mahasiswa yang dengan kepercayaan yang cukup akan lebih dapat menjalin interaksi dengan orang lain disekitarnya dengan lebih baik. Sehingga mahasiswa dengan kepercayaan diri yang cukup akan dapat memengaruhi interaksi sosial mahasiswa tersebut. Yang dalam interaksinya tidak merasa cemas, melainkan merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik.

4.8 Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya memperoleh nilai korelasi sebesar 0,337 dengan nilai signifikansi 0,001 yang artinya nilai signifikansi yang sangat lemah menurut Sugiono.¹⁶ Ada beberapa alasan yang menjadikan kelemahan penelitian ini tidak sangat signifikan yaitu dikarenakan saat dilaksanakannya penelitian pada waktu atau jam yang kurang tepat karena dilakukan pada saat mahasiswa istirahat yang waktunya sangat terbatas menurut observasi peneliti banyak mahasiswa seperti tergesa – gesa saat mengisi skala penelitian, peneliti melakukan penelitian sekaligus di beberapa kelas sehingga ada kelas yang tidak dalam pengawasan peneliti saat melakukan penelitian, skala yang digunakan untuk penelitian kurang baik untuk mengungkap permasalahan yang sebenarnya.

Dan juga banyak faktor lain sebesar 88,75% yang mempengaruhi interaksi sosial seseorang bukan hanya karena faktor kepercayaan diri. Yang tidak diungkap peneliti dalam penelitian ini.

¹⁵Monika Rizky Ayu Pradina, *Skripsi: Hubungan Antara Komformitas dengan Kepercayaan Diri pada Pengguna Telepon Genggam Blackberry*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 3.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mendapatkan hasil kolerasi sebesar 0,337 dengan nilai signifikansi 0,001 dimana $< P 0.05$ maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa pengguna gedit pada Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Selanjutnya besarnya sumbangsi efektif yang diberikan oleh variabel kepercayaan diri terhadap interaksi sosial adalah sebesar 11,3%

5.2. Saran

Adapun saran yang diajukan oleh peneliti dari hasil ini adalah :

1. Bagi mahasiswa/remaja

Bagi mahasiswi diharapkan lebih mampu menjadi diri sendiri baik dalam lingkungan kampus maupun lingkungan di luar kampus, tidak perlu melakukan sesuatu hanya untuk menjadi pusat perhatian agar dapat di terima dengan baik di lingkungan tetapi cukup menjadi diri sendiri dan berprestasi di dunia akademik serta memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya, yang tertarik meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa pengguna gedit. Hendaknya dapat mengadaptasi dan memodifikasi skala dengan jumlah item yang lebih banyak lagi dari yang peneliti gunakan, dengan responden berbeda dan jumlah responden yang lebih banyak, dan dengan menambahkan variabel-variabel yang berbeda sehingga hasil

penelitiannya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2009, *Psikologi Sosial*, Jakarta, PT. Renika Cipta
- Ahmad, Beni, Saebani, 2008, *Metode Penelitian*, Bandung, CV. Pustaka Setia
- Aswadi, 2012, *Islam Sebagai Hasil Hubungan Sosial*, Vol. 2, No.1
- Alhamdu, 2016, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, NoerFikri Offset
- Alhamdu, 2015, *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Raden Fatah Palembang
- Ali, Mohammad, 2010, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Anwar, Yesmil 2013, dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, Bandung, PT Refika Aditama
- Azwar, Syaifuddin, 2003, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin, 2008, *Reliabilitas dan Validitas*, Jakarta, Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin, 2011, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- B.B, Bunker Mayor. B., & Instoe, D., *Gender, Self Confidence, and Influence Strategies: An organizational simulation*, *Jurnal of Personality and Social Psychology*, Volume 44, No 2
- Chaplin, Jp., 2006, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada
- Damin, Sudarman, 2004, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Jakarta, Bumi Aksara
- Dwi, Titie Nastiti, Peran Gadget dalam Perkembangan Kepercayaan Diri Remaja
- Endang, Indrati Mulyaningsih, 2014, *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, No.4
- E Koeswara, 1991, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung, Eresco

- Fatchurahman, M. dan Herlan Pratikto, 2012, Kepercayaan diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua., Jurnal Psikologi, Vol. 1, No. 2
- Fitriyah, Lailatul, Muhammad Jauhar, 2014, *Pengantar Psikologi Umum*, Prestasi Pustaka: Jakarta
- Hakim, Thursan, 2002, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara
- Hartiyani, Nuly, 2011, *Skripsi: Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hasanah, Nur Dyah Kumalasari, 2015, *Penggunaan Handphone dan Hubungan Teman pada Perilaku Sosial*, Vol 2, No 1
- Hasti, Ridia dan Nurfarhanah, 2013, *Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Prilaku Remaja*, Vol 2. No 1
- Harfiyanto, Doni, Cahyo Budi Utomo, Tjaturahono Budi, 2015, *Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang*, Volume 4. Nomor 1
- Herminanto dan Winarno, 2011, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta, Bumi Askara
- Hoetomo, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Mitra Pelajar
- Hurlock, 1990, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan (edisi kelima)*, Jakarta, Erlangga
- Irawan, Jaka dan Leni Armayati, 2013, *Pengaruh Kegunaan Gadget Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Remaja*, Vol. 08, No.02
- Ismanto, Yudi dan franly onibala, Jurnal Keperawatan, 2015, *Hubungan Penggunaan Gadget dengan Tingkat Prestasisiswa di SMA Negeri 9 Manado*, Volume 3. No 2
- Kaplan, M. Robert dan Dennis P. Saccuzo, 2009, *Pengukuran Psikologi, Edisi 7*, Jakarta, Salemba Humanika
- Kumara, Amitya, 1987, *Studi Validita dan Reliabilitas The Test of Self-Confidence*

- Latifah, Ulya Anita Chandra Dewi Sagala, 2004, *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional*
- Lautser, 1978, *PATH personality Test*, London: Pan Books
- Lioni, Tara Holillulloh, Yunisca Nurmalisa, 2014, *Jurnal Kultur Demokrasi: Pengaruh Penggunaan Gadget pada Peserta Didik Terhadap Interaksi Sosial*, Program Studi di Lingkungan Fkip Unila, Vol 2, No 2
- Lucia, *Segmentasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) dalam Menggunakan Gadget*, Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Mardalis, 2004, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muslim, Asrul, 2013, *Jurnal Diskursus Islam : Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, UIN Alauddin Makassar, Volume 1 Nomor 3, Desember
- Nainggolan, Togiaratua , 2011, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial pada Pengguna Napza*, Vol. 16 No. 02
- Nilawati, Puspita S, Amri Hana M, 2014, *Kecenderungan Perilaku Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Perilaku Remaja Konsumtif Remaja di Tinjau dari Penghasilan Orang Tua.*, Vol.3, No.2
- Nisfiannoor, M., Yuni Kartika, 2004, *Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada Remaja*, Vol.2 No.2
- Nur, M. Ghufron dan Rini Risnawita S, 2010, *Teori – Teori Psikologi*, Yogyakarta, Ar-ruzz media
- Quraish, M. Shihab, 2002, *Tafsir Al-Mishbah Volume 2*, Jakarta, Lentera Hati.
- Rifa'i, Moh, 1997, *Terjemah / Tafsir Al-Qur'an*, Semarang : CV Wicaksana
- Rizky, Monika Ayu Pradina, 2014, *Skripsi: Hubungan Antara Komformitas dengan Kepercayaan Diri pada Pengguna Telepon Genggam Blackberry*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Robbi, Ilham, 2016, *Skripsi : Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra.*, Fakultas

- Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Santosa, Slamet, 2010 *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Setiawan, Budi, 2014, *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS*, Yogyakarta, Penerbit Andi
- Soekanto, Soejono, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo persada
- Sudardjo, Siska, & Esti Hayu Purnamaningsih, 2003, *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi : NO. 2,
- Sugiyono, 2013, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya, Erlangga
- Sungka, Yuslam dan Partini, 2015, *Sense Of Humor Sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri..*, Jurnal Indigeneos, Vol .13 No. 1
- Sugeng, Agustinus Widodo, Niken Titi Pratitis, 2013, *Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua*, Vol.2 No.2
- Suryabrata, Sumadi ,2009, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers
- Syamsul, Bambang Arifin, 2015, *Psikologi Sosial*, Bandung, CV. Pustaka Setia
- Tegar, Amrin Sentosa, 2015, *Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda*, Vol.3 No.3
- Tjahyo, Dwi Arifiantono dan Meita Santi Budiani, 2013, *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri an Interaksi Sosial Antara Siswa Sekolah dengan Anak Jalanan ...*, Vol. 01, No.03
- Wong , DL, M Hockenberry, D Willson, M Winkelstein, P Schwartz, 2009, *Buku Ajar Keperawatan Pediatric* (Agus Sutarna, Neti Juniarti, & H.Y. Kuncara, Penerjemah).Edisi-6. Jakarta. EGC.
- Wibowo, 2006, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yulianto, Fitri dan fuad Nashori, 2006, *Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Psikologi, Vol. 3 No.1



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 130 TAHUN 2017

TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.

MEGINGAT : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Uinversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama
7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN
Pertama

Menunjuk sdr

1	Drs. H. Wijaya, M.Si	NIP 196409031993031005
2	Fajar Tri Utami, S.Psi, M.Si	NIK 198601142014102666

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : Atika Dwi Wulandari
NIM/Jurusan : 12350026 / Psikologi Islam
Semester / Tahun : X / 2017
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Pengguna *Gadget* Di UIN Raden Fatah Palembang

Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan **tanggal 01 Juni 2017 (selama enam bulan)**
Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Keempat : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah draf skripsi disetujui.
Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 31 Januari 2017 M.
03 J. Awal 1438 H.

A.N. REKTOR
Dekan



Alfi Julizun Azwar

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan PA/TH/AF/PI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Nomor: B-126/Un.09/IX/PP.09/03/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Pengantar Izin Riset

Palembang, 21 Maret 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program studi Jurnalistik
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan rencana proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama : Atika Dwi Wulandari
NIM : 12350026
Fakultas/Program Studi : Psikologi / Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi : Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa pengguna Gadget di UIN Raden Fatah Palembang.

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan 1

Muhamad Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Walikota Palembang;
3. Kajur Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan, dan
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B.488 / Un.09/V.1/PP.00.9/04/2017
Lampiran : -
Hal : Izin penelitian

07 April 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi Islam
UIN Raden Fatah
di.
Palembang

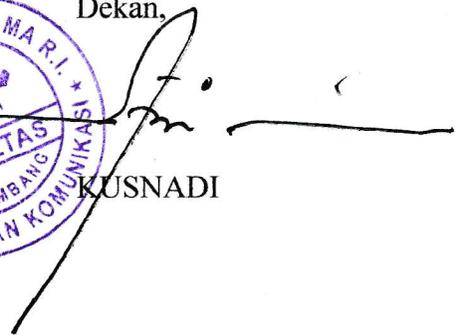
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : B.126/Un.09/IX/PP.09/03/2017 tanggal 21 Maret 2017 tentang permohonan izin Riset/penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, Pada prinsipnya kami menyetujui mahasiswa Saudara,

Nama/Nim : Atika Dwi Wulandari
Nim : 12350026
Prodi : Psikologo Islam (PI)
Tema Penelitian : *Hubungan Antar Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Pengguna Gadget di UIN Raden Fatah Palembang.*

Untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

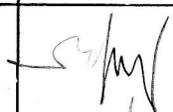
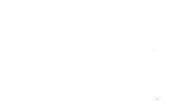
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Dekan,

KUSNADI



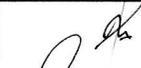
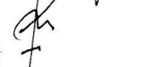
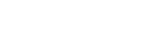
DAFTAR KONSULTASI

Nama : Atika Dwi Wulandari
 Nim : 12350026
 Fakultas : Ushuluddin
 Jurusan : Psikologi Islam
 Pembimbing : Drs. H. Wijaya, M.Si, Ph.D
 Nip : 19640931993031005
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Pengguna Gadget di UIN Raden Fatah Palembang

No	Hari / Tanggal	Masalah Yang Dibicarakan	Paraf
1.	16 Mei 2016	Bimbingan Bab I, Latar Belakang	
2.	4 Oktober 2016	Perbaikan tata tulis dan latar Belakang	
3.	4 November 2016	Acc Bab I	
4.	11 November 2016	Jangut bimbingan Bab II	
5.	15 November 2016	Revisi Bab II Perspektif Islam Mencocokkan ayat-ayat yang berkaitan	
6.	30 November 2016	Bab Bab II Perspektif dalam Islam Ayat - Ayat yang berhubungan	
7	19 Januari 2017	Acc Bab II, lanjut Bab III	
8.	25 Mei 2017	Bimbingan Bab III - Bab IV	
9.	26 Mei	Revisi bimbingan bab III	
10.	27 Mei	Acc Bab III	
11.	31 Mei	Pengalokasian Uang Bab I sampai IV	
12	6 Mei 2017	Riview Bab I sampai Bab IV Perbaiki hal 33, 54 & 74	
13	17-6-2017	ACC munaqasah.	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Atika Dwi Wulandari
 Nim : 12350026
 Fakultas : Psikologi
 Jurusan : Psikologi Islam
 Pembimbing : Fajar Tri Utami, S.Psi.,M.si
 Nip : 198501142014102666
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Pengguna Gadget di UIN Raden Fatah Palembang

No	Hari / Tanggal	Masalah Yang Dibicarakan	Paraf
1.	17 Mei 2016	Perbaiki tata tulis, Sebab-akibat pada latar belakang masalah	
2.	4 Oktober 2016	Teori kurang tepat dan tidak adanya fakta pada latar belakang	
3.	14 Oktober 2016	Teori masih kurang mendukung revisi teori bab I	
4.	7 November 2016	Acc bab I, lanjut Bab II	
5.	23 November 2016	Revisi bab II, kurang kesimpulan pada setiap teori dan perbaiki tata penulisan	
6.	1 Desember 2016	Perbaiki bab II	
7.	21 Desember 2016	Revisi bab II dan perbaiki tata tulis	
8.	16 Januari 2017	Revisi bab II kajian dalam pandangan Islam.	
9.	23 Januari 2017	Acc Bab II, lanjut bab III	
10.	10 Februari 2017	Bimbingan pembuatan alat ukur (Skala)	
11.	16 Februari 2017	Perbaiki skala	
12.	18 Maret 2017	Perbaiki hem skala	
13.	20 Maret 2017	Acc Skala penelitian	
14.	24 April 2017	Bimbingan hasil Try out Penelitian	
15.	24 Mei 2017	Bimbingan hasil penelitian & Bab 4	
16.	29 Mei 2017	Acc bab I - V, lanjut munaqasah	

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Atika Dwi Wulandari
Nim : 12350026
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 25 juni 1994
Anak ke : Dua (2)
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Perum.Megah Asri II Blok.E1 No.15
Rt/Rw: 34/12 kel.Sukajadi Kec.Talang
Kelapa Km.15

Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Zainal
Pekerjaan Ayah : Guru (PNS)
Nama Ibu : Nibar
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Rumah : Perum.Megah Asri II Blok.E1 No.15
Rt/Rw: 34/12 kel.Sukajadi Kec.Talang
Kelapa Km.15

Saudara Kandung

Nama : Rachmad Zaini Alberto, S.kom
Anak Ke : Satu (1)
Pekerjaan : Techniqal Support SQA Telkomsel

Riwayat Pendidikan Formal

No	Pendidikan	Lokasi	Tahun	Ket
1	SD Negeri 1	Sukajadi	2006	Lulus
2	SMP Negeri 51	Palembang	2009	Lulus
3	SMK Negeri 2	Palembang	2012	Lulus

Demikianlah daftar pengalaman hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat di pertanggung jawabkan.

Palembang, 6 Juni 2017

Atika Dwi Wulandari
12350026